

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
TERNAK AYAM RAS PEDAGING DI KECAMATAN KERINCI KANAN  
KABUPATEN SIAK**

**OLEH:**

**ABDUL RASYID SIDIK**

**154210102**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
TERNAK AYAM RAS PEDAGING DI KECAMATAN KERINCI KANAN  
KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

**NAMA : ABDUL RASYID SIDIK**

**NPM : 154210102**

**PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN  
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 9  
DESEMBER 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN  
YANG TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN  
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MENYETUJUI**

Dosen Pembimbing

**Ir. Hj. Septina Elida, M.Si**

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Riau

Ketua Program Studi  
Agribisnis

**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP**

**Sisca Vaulina, SP, MP**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**TANGGAL 9 DESEMBER 2020**

---

---

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. Hj. Septina Elida, M.Si	Ketua	
2	Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si	Anggota	
3	Ir. H. Tibrani, M.Si	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi SP, M. Si	Notulen	

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahhiruobbil 'alamin..  
Sujud syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad salawat serta salam untuk junjungan alam, Nabi Allah Muhammad SAW serta salam kepada beliau Assalamualaika ya Rasulallah..*

*Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untuk Mu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk pahlawan terhebatku Ayahanda tercinta Kamiso dan Ibunda terkasih Sukatik yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah.. Ibu.. terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, kadang masih selalu ananda menyusahkanmu..*

*Dengan segala kerendahan hati, ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu memberikan ilmu, motivasi, saran maupun moril dan materil yang mungkin ucapan terimakasih ini tidak akan pernah cukup untuk membalasnya, kepada bapak ibu dosen, terkhusus untuk ibu Ir. Hj. Septina Elida M.Si atas bimbingan dan semua ilmu yang diberikan.*

*Terimakasih ku ucapkan kepada keluarga Agribisnis-j-15 yang namanya tak dapat disebutkan satu persatu, yang sedang berjuang memperoleh gelar sajana semoga Allah memudahkan jalan kalian, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Semoga kita semua sukses di dunia dan diakhirat.*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang harus dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat hidup yang hanya mengikuti kemana sebuah air mengalir, tanpa gairah atau hasrat untuk melawan, hanya pasrah tanpa perlawanan.*

*Bukan mimpi yang membawa kita menjadi sukses, tapi semangat kita untuk mewujudkan mimpi yang akan membawa mimpi kita menjadi kenyataan.*



*Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi.*

*Skripsi ini hanyalah sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta beribu-ribu kata maaf karena aku hanya manusia biasa. Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tak bersalah. Yang benar datangnya dari Allah dan yang salah datangnya dari saya pribadi.*

*-By Abdul Rasyid Sidik, SP-*



## BIOGRAFI PENULIS



Abdul Rasyid Sidik, lahir pada tanggal 24 Juni 1997 di Bukit Agung, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Putra dari Bapak Kamiso dan Ibu Sukatik. menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 005 Makmur, Kelurahan Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan pada Tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan

Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2, Desa Makmur, Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan selesai pada Tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 2, Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan selesai pada Tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2015 disalah satu Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis (S1) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis telah menyelesaikan perkuliahan serta dipertahankan dengan ujian Komprehensif pada meja hijau dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada tanggal 9 Desember 2020 dengan judul Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Abdul Rasyid Sidik, SP

## ABSTRAK

**ABDUL RASYID SIDIK (154210102). Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau, Bimbingan Ir. Hj. Septina Elida, M.Si.**

Usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan karena permintaan yang terus meningkat, dan dapat memberi kontribusi terhadap pendapatan keluarga peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Karakteristik peternak dan profil usaha peternakan ayam ras pedaging. 2) Penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan *Break Event Point* pada peternakan ayam ras pedaging dan 3) Strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam ras pedaging. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Umur peternak rata-rata 50 tahun, rata-rata tingkat pendidikan yakni 11 tahun (SLTA), rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 jiwa dan rata-rata pengalaman berusaha selama 6 tahun. 2) Penggunaan faktor produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja dan bahan penunjang lain seperti listrik, sekam kayu, solar dan kayu bakar. Biaya produksi yang digunakan sebesar Rp 121.258.824,81/periode produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh peternak sebesar Rp 134.226.075/periode produksi dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 12.967.250,19/periode produksi. Nilai RCR diperoleh sebesar 1,10 yang artinya apabila setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dialokasikan pada usaha ternak ayam ras pedaging dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 1,10. Nilai *Break Event Point* pada tingkat produksi 1.396,28 Kg/peternak dengan volume penjualan sebesar Rp 31.415.016,45/peternak. 3) Strategi pengembangan usaha yang dapat digunakan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu 1) Meningkatkan kapasitas jumlah produksi ayam pedaging. 2) Penetrasi pasar melalui pembukaan kandang di wilayah baru. 3) Memaksimalkan teknologi budidaya yang dimiliki.

**Kata Kunci: Usaha, Ayam Ras Pedaging, Strategi Pengembangan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Bapak: Kamiso dan Ibu : Sukatik yang selama ini telah mendukung dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibu Ir. Hj. Septina Elida, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis mampu dan mengerti untuk membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Bapak Ir. Tibrani, M.Si dan Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP., M.Si selaku Dosen Penguji yang selalu memberikan kritik, saran dan semangat kepada penulis yang bersifat membangun sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



4. Kepada Ibu Sisca Vaulina, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
5. Kepada Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
6. Kepada para peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, yang sangat baik dan ramah, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian, memperoleh data dan informasi secara lengkap.
7. Kepada semua teman-teman seperjuanganku Agribisnis J 2015 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan umumnya kepada para pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis. Amiiin.

Pekanbaru, Desember 2020

Abdul Rasyid Sidik

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Karakteristik Peternak .....	8
2.1.1 Umur .....	8
2.1.2 Tingkat Pendidikan .....	8
2.1.3 Pengalaman Berusaha .....	9
2.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	9
2.2 Profil usaha .....	9
2.2.1 Sejarah Usaha .....	10
2.2.2 Bentuk usaha .....	10

2.2.3 Skala usaha .....	13
2.2.4 Modal .....	13
2.3 Ayam Ras Pedaging .....	14
2.4 Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	16
2.5 Analisis Usaha .....	20
2.5.1 Penggunaan Faktor-Faktor Produksi .....	20
2.5.1.1 Bibit Ayam .....	20
2.5.1.2 Pakan .....	21
2.5.1.3 Obat-Obatan dan Vitamin .....	21
2.5.1.4 Tenaga Kerja .....	21
2.5.1.5 Bahan Penunjang .....	22
2.5.2 Biaya Produksi .....	22
2.5.3 Pendapatan .....	23
2.5.4 Efisiensi Usaha .....	23
2.5.5 Titik impas (BEP) .....	23
2.6 Strategi Pengembangan Usaha .....	24
2.6.1 Pengertian Strategi .....	24
2.6.2 Pengembangan Usaha .....	25
2.7.2.1 Pengertian Pengembangan .....	25
2.7.2.2 Pengertian Usaha .....	26
2.6.3 Tahapan Pengembangan Usaha .....	27
2.6.4 Teknik Pengembangan Usaha .....	28
2.7 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal .....	29
2.7.1 <i>Internal Factor Evaluation Matrix</i> (Matrik IFE) .....	29

2.7.2 Eksternal Factor Evaluation Matrix (Matrik EFE) .....	30
2.7.3 Matrik IE ( <i>Internal-Eksternal</i> ) .....	30
2.7.4 Analisis SWOT .....	30
2.8 Penelitian Terdahulu .....	32
2.9 Kerangka Pemikiran .....	38
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian .....	41
3.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4 Konsep Operasional .....	42
3.5 Analisis Data .....	44
3.5.1 Karakteristik dan Profil Usaha .....	45
3.5.2 Analisis Usaha .....	45
3.5.2.1 Faktor Produksi .....	45
3.5.2.2 Biaya Produksi .....	45
3.5.2.3 Pendapatan .....	46
3.5.2.4 Efisiensi Usaha .....	47
3.5.2.5 Titik impas (BEP) .....	47
3.5.2 Analisis Strategi Pengembangan Usaha .....	48
3.5.2.1 Analisis Faktor Internal (IFE) .....	48
3.5.2.2 Analisis Faktor Eksternal (EFE) .....	49
3.5.2.3 Matriks Internal-Eksternal (IE) .....	51
3.5.2.4 Analisis SWOT .....	51
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>



4.1 Geografi dan Topografi .....	54
4.2 Jumlah Pendudukan Menurut Kelompok Umur .....	54
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	55
4.4 Mata Pencarian Penduduk .....	56
4.5 Sarana dan Prasarana .....	57
4.6 Keadaan Peternakan .....	59
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Karakteristik Peternak dan Profil Usaha .....	61
5.1.1 Karakteristik Peternak .....	61
5.1.1.1 Umur .....	62
5.1.1.2 Tingkat Pendidikan .....	62
5.1.1.3 Pengalaman Usaha .....	63
5.1.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	64
5.1.2 Profil Usaha .....	64
5.1.2.1 Sejarah Usaha .....	64
5.1.2.2 Bentuk Usaha .....	65
5.1.2.3 Skala Usaha .....	65
5.1.2.4 Modal .....	65
5.2 Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi Usaha, dan Titik Impas .....	66
5.2.1 Penggunaan Faktor Produksi .....	66
5.2.1.1 Bibit .....	67
5.2.1.2 Pakan .....	67
5.2.1.3 Obat-obatan dan Vitamin .....	67
5.2.1.4 Tenaga Kerja .....	68

5.2.1.5 Bahan Penunjang .....	68
5.2.2 Biaya Produksi .....	69
5.2.3 Pendapatan .....	70
5.2.4 Efisiensi Usaha .....	71
5.2.5 Titik Impas .....	71
5.3 Analisis Strategi Pengembangan Usaha .....	72
5.3.1 Identifikasi Faktor Internal .....	73
5.3.2 Identifikasi Faktor Eksternal .....	76
5.3.3 Analisis Matriks IE .....	80
5.3.4 Analisis SWOT .....	81
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
6.1 Kesimpulan .....	85
6.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Ternak Unggas di Indonesia Periode Tahun 2017-2018 .....	2
2. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Siak Periode Tahun 2018 .....	3
3. Matriks IFE .....	49
4. Matriks EFE .....	50
5. Matriks SWOT .....	53
6. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2018 .....	55
7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2018 .....	56
8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2018 .....	57
9. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	58
10. Jumlah Ternak di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2018 .....	59
11. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	61
12. Distribusi Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	66
13. Distribusi Rata-rata Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	69
14. Analisis Titik Impas Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	71

15. Hasil Analisis <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE) Usaha Pernakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	76
16. Hasil Analisis <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE) Usaha Pernakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	79
17. Matrik SWOT usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Krinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	82





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	40
2. Matriks Internal-Eksternal (IE) .....	51
3. Kurva <i>Break Event Point</i> (BEP) Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	72
4. Kurva Matriks IE .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	91
2. Profil Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	91
3. Biaya Pengadaan Bibit Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	92
4. Biaya Pengadaan Pakan Ternak Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	93
5. Biaya Pengadaan Obat-Obatan dan Vitamin Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	94
6. Biaya Operasional Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak .....	95
7. Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019 .....	96
8. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019 .....	105
9. Dokumentasi .....	106

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat, bangsa dan negara karena pembangunan tersebut mengandung makna sebagai suatu perubahan keadaan menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya dan perubahan-perubahan bidang kehidupan masyarakat lainnya

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki potensi dijadikan sebagai salah satu penggerak utama ekonomi nasional. Peternakan merupakan segala aktivitas yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, beberapa jenis hewan yang dikembangbiakkan yaitu sapi, kerbau, domba, kambing, ayam ras, ayam kampung, dan itik.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi, meningkatkan pendapatan para peternak serta menambah devisa negara dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang, pembangunan peternakan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa dan dapat meningkatkan perekonomian bangsa.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong

lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak orang yang mengusahakan peternakan ayam broiler.

Di Indonesia, ternak ayam ras pedaging memiliki populasi yang paling besar jika dibandingkan dengan populasi ternak unggas lainnya seperti ternak ayam buras, ternak ayam ras petelur, ternak itik dan ternak itik manila. Hal ini membuat peluang untuk mengembangkan komoditas peternakan khususnya ayam ras pedaging sangat besar. Berdasarkan Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2018, jumlah populasi ternak ayam ras pedaging di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Unggas (Ekor) Di Indonesia Periode Tahun 2017-2018

No	Jenis	Tahun		Persentase Pertumbuhan (%)
		2017	2018	
1	Ayam Buras	299.701.400	310.959.951	3,75
2	Ayam Ras Petelur	176.936.928	181.752.456	2,72
3	Ayam Ras Pedaging	1.848.731.364	1.891.434.612	2,30
4	Itik	49.055.523	51.239.185	4,45
5	Itik Manila	8.501.928	8.772.355	3,18

Sumber: Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pada periode 2017-2018 jumlah populasi ternak unggas di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada ternak itik yaitu sebesar 4,45 %. Kemudian disusul oleh ternak ayam buras sebesar 3,75 %, kemudian ternak itik manila sebesar 3,18 %, dan ternak ayam ras petelur sebesar 2,72 %. Sedangkan peningkatan terendah terjadi pada ternak ayam ras pedaging yaitu sebesar 2,30%.



Di Kabupaten Siak, peternakan ayam ras pedaging tersebar diseluruh Kecamatan. Berdasarkan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Siak 2018, Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Siak tahun 2018 (ekor) ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Unggas (ekor) Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Siak periode tahun 2018

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Pedaging	Bebek	Itik Manila
1. Minas	45.451	297.000	2.175	1.014
2. Sungai Mandau	12.627	118.500	665	420
3. Kandis	16.837	388.600	1.797	430
4. Siak	7.189	428.608	810	530
5. Kerinci Kanan	14.893	389.000	799	920
6. Tualang	15.085	389.500	6.414	1.290
7. Dayun	41.211	367.000	802	550
8. Lubuk Dalam	23.379	818.060	874	620
9. Koto Gasib	38.187	287.000	2.290	1.480
10. Mempura	22.655	180.668	1.596	980
11. Sungai Apit	19.780	182.664	3.112	2.150
12. Bunga Raya	48.136	255.500	11.252	925
13. Sabak Auh	43.412	170.000	2.074	976
14. Pusako	28.172	82.360	1.362	757
Jumlah / Total	378.014	4.354.460	36.022	13.042

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Siak 2019

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Lubuk Dalam memiliki jumlah populasi ayam ras pedaging tertinggi yang ada di Kabupaten Siak yakni sebanyak 818.060 ekor dan Kecamatan Pusako memiliki jumlah populasi ayam ras pedaging terendah yakni sebanyak 85.360 ekor, sedangkan Kecamatan Kerinci Kanan merupakan urutan ke-4 setelah Kecamatan Lubuk Dalam, Siak Dan Tualang dengan jumlah populasi ayam ras pedaging sebesar 389.000 ekor.

Di Kabupaten Siak, salah satu wilayah peternakan ayam ras pedaging terdapat di Kecamatan Kerinci Kanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kerinci Kanan tahun 2018, terdapat total 12 desa yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan dimana hanya ada 6 desa yang memiliki peternakan ayam ras pedaging yang masih aktif melakukan produksi yaitu Desa Kerinci Kiri, Desa Bukit Agung, Desa Kumbara Utama, Desa Gabung Makmur, Desa Seminaid dan Desa Delima Jaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh peternak masih belum maksimal sehingga untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi cukup sulit. Padahal dalam pelaksanaan usaha peternakan, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usahanya ialah tingkat keuntungan. Selain itu, kegiatan peternakan dikelola tanpa adanya manajemen usaha sehingga mengakibatkan peternak sulit memperoleh pendapatan yang maksimal dan juga usaha peternakan sulit untuk berkembang.

Saat ini permintaan terhadap daging ayam diperkirakan terus meningkat yang disebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan, dan konsumsi terhadap daging ayam yang terus meningkat. Hal ini tentu akan menciptakan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pendapatannya dan juga peluang bagi peternak untuk mengembangkan usahanya.

Dalam mengelola usaha peternakan ayam ras pedaging dibutuhkan faktor produksi berupa bibit (DOC), pakan, vitamin dan obat-obatan, tenaga kerja serta faktor produksi penunjang lainnya, oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan terhadap biaya produksi yang digunakan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada maka menarik untuk dikaji berapa biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dalam satu periode produksi serta bagaimana strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan para peternak yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan dan usaha yang mereka jalankan dapat berkembang. Maka dengan ini penulis tertarik membahas tentang “*Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik peternak dan profil usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?
2. Bagaimana penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan *Break Event Point* pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik peternak dan profil usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

2. Penggunaan faktor produksi, biaya, pendapatan, efisiensi usaha dan *Break Event Point* pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
3. Strategi pengembangan usaha yang tepat untuk digunakan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pengalaman agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas.
2. Bagi peternak sebagai bahan masukan dan informasi dalam menjalankan usahanya serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahanya.
3. Bagi pemerintah atau instansi terkait yang terlibat langsung dalam peternakan ayam ras pedaging untuk dapat lebih baik lagi dalam mengelola kegiatan peternakan ayam ras pedaging agar tidak merugikan bagi para peternak.
4. Bagi akademik sebagai bahan acuan ataupun referensi terhadap penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang meliputi analisis karakteristik peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga serta profil usaha yang meliputi sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha, dan modal. Selanjutnya analisis usaha ternak ayam ras pedaging yang meliputi penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi



usaha dan titik impas. Serta strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Karakteristik Pengusaha

#### 2.1.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha peternakan, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka umur yang dibutuhkan harus yang masih produktif agar kinerjanya maksimal dan prestasi yang dicapai akan lebih baik dari umur yang sudah tidak produktif. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

#### 2.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas orang tersebut dalam berfikir dan bertindak. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang mengenai pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan peternak bukanlah pendidikan formal yang sangat mengasingkan peternak dari realitas. Pendidikan peternak tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi peternak semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat peternak. Masyarakat peternak yang terbelakang lewat pendidikan peternak diharapkan dapat lebih aktif,

lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.

### **2.1.3. Pengalaman Berusaha**

Pengalaman seseorang dalam berusaha sangat berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Semakin lama pengalaman berusaha yang dimiliki oleh seorang peternak, maka kemampuan untuk menerima inovasi serta pengetahuan baru akan semakin baik.

Menurut Soekartawi (1999), pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pengusaha pemula atau pengusaha baru. Pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

### **2.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Hasyim (2006) jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Hal itu akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peternak dalam menjalankan usahanya.

## **2.2 Profil Usaha**

Profil usaha dapat diartikan sebagai gambaran atau pandangan mengenai kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengusaha. Kegiatan usaha dalam hal

ini mengarah pada kegiatan dibidang budidaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari keuntungan.

### **2.2.1 Sejarah Usaha**

Sejarah usaha adalah hal-hal yang berkaitan dengan asal usul atau awal mula dimulainya suatu usaha. Di dalam sejarah usaha biasanya berisi hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana usaha tersebut bisa berdiri, kapan usaha tersebut mulai berdiri, dan apa saja yang menjadi alasan pengusaha untuk memulai usahanya tersebut.

### **2.2.2 Bentuk Usaha**

Pemilihan bentuk badan usaha yang paling sesuai untuk suatu bisnis tertentu harus ditetapkan pada saat perusahaan akan didirikan atau akan mulai melaksanakan operasinya. Pada hakikatnya bentuk badan usaha secara terperinci, terdiri atas (Firdaus, 2012):

#### **1. Perusahaan Perseorangan**

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu orang pemilik dan dikendalikan sepenuhnya oleh satu orang pemilik tersebut. Modal yang digunakan berasal dari seseorang yang merupakan pemilik usaha tersebut.

#### **2. Persekutuan**

Persekutuan adalah perhimpunan dari dua orang atau lebih sebagai pemilik usaha serta yang mengendalikan usaha tersebut. Persekutuan antara dua orang atau lebih dapat dibuat dengan perjanjian tertulis atau tidak tertulis. Pada dasarnya ada dua jenis persekutuan, yaitu :



a) Persekutuan Firma

Firma adalah persekutuan dua orang atau lebih untuk menjalankan perusahaan di bawah nama bersama. Persekutuan ini didirikan tanpa mengeluarkan saham. Jika suatu firma mengalami kerugian dan kekayaan perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utang-utangnya, maka kekayaan pribadi para sekutu ikut bertanggung jawab atas pembayaran utang-utang tersebut.

b) Persekutuan Komanditer (*Commanditaire Vennootschap*)

Persekutuan komanditer (CV) adalah suatu bentuk perjanjian kerja sama untuk berusaha diantara mereka yang bersedia menjalankan, memimpin, dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya dengan mereka yang memberikan pinjaman, tetapi tidak bersedia memimpin perusahaan dan bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

3. Perseoran Terbatas (PT)

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang diberi hak dan diakui oleh hukum untuk berusaha dan/atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Modal usaha dari PT terdiri atas saham-saham dari para pemegang saham.

4. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh modalnya berasal dari Negara. Perusahaan Negara berbentuk BUMN bisa berupa :

a. Perusahaan Jawatan (PERJAN), adalah perusahaan milik Negara yang merupakan bagian dari sebuah departemen. PERJAN tidak dipimpin oleh direksi, tetapi oleh seorang kepala. Status karyawannya adalah pegawai negeri sipil. Contoh : Radio Republik Indonesia (RRI).

- b. Perusahaan Umum (PERUM), adalah perusahaan milik Negara yang tujuan utamanya melayani kepentingan umum, baik dalam hal produksi, konsumsi, maupun distribusi. Contoh : Perum Bulog, Perum Pegadaian.
- c. Perseroan Terbatas (PERSERO), adalah perusahaan milik Negara yang berbentuk perseroan terbatas, dengan tujuan untuk memperoleh laba. Contoh : Perusahaan Listrik Negara (PLN), Telkom, Perhutani.

#### 5. Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah suatu perusahaan yang sebagian modalnya berasal dari pemerintah daerah. Perusahaan daerah didirikan dengan suatu peraturan daerah dan harus mendapat pengesahan dari instansi di atas. Pengesahan dari Menteri Dalam Negeri bagi Provinsi dan pengesahan dari Gubernur bagi Kabupaten. Contoh: Bank Pembangunan Daerah (BPD), Perusahaan Daerah Pemotongan hewan.

#### 6. Koperasi

Menurut undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

#### 7. Yayasan

Yayasan adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang bertujuan sosial, yakni meningkatkan kesejahteraan dan tidak mencari laba (nirlaba). Umumnya, yayasan bersifat sosial kemasyarakatan, misalnya yayasan yatim piatu dan yayasan pendidikan.

### 2.2.3 Skala Usaha

Skala usaha adalah besaran usaha yang secara linier menentukan tingkat hasil yang mungkin diperoleh peternak dari produksi yang bekal dicapai dari usahanya tersebut. Skala usaha menjadi penting untuk diperhitungkan pada kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging dalam kaitan untuk mencapai apa yang diistilahkan sebagai suatu *economic of scale* atau skala usaha yang ekonomis dan menguntungkan pada usaha yang dimaksud. Skala usaha dalam kegiatan peternakan ayam ras pedaging didefinisikan sebagai banyaknya populasi ternak unggas yang dibeli pedagang pada peternak unggas yang kemudian di perdagangkan di pasar (Rusmiati, 2008).

Usaha peternakan ayam ras pedaging dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, usaha kecil peternakan dan perusahaan peternakan. Peternakan rakyat yaitu usaha peternakan ayam ras pedaging yang jumlahnya dibawah dari 15.000 ekor per periode produksi. Usaha kecil peternakan adalah usaha peternakan ayam ras pedaging yang jumlahnya dibawah dari 65.000 ekor per periode produksi. Sedangkan perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar dibidang usaha peternakan ayam ras pedaging yang jumlahnya melebihi dari 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2000).

### 2.2.4 Modal

Menurut Nugraha (2011) bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian sehari-hari adalah sejumlah uang yang perlu dimiliki sebagai langkah awal berusaha. Modal berupa

uang sangat penting untuk menjalankan usaha ternak ayam ras pedaging sebab membutuhkan modal yang cukup besar. Besarnya uang tergantung skala, jenis usaha, serta ketersediaan barang dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan bisnis tersebut.

Menurut jenisnya modal berasal dari modal pribadi dan modal pinjaman. Modal pribadi adalah seluruh modal yang digunakan untuk usaha peternakan berasal dari peternak yaitu berupa tabungan atau sisa dari hasil usaha sebelumnya. Modal pinjaman adalah modal yang didapat peternak dari luar pendapatan usahanya, yaitu berupa kredit formal dan kredit non formal dan kemitrausahaan (Manurung, 1988).

### **2.3 Ayam Ras Pedaging**

Menurut Cahyono (1995), ayam ras pedaging adalah istilah yang biasa dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan. Ayam ras pedaging memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri-ciri khas pertumbuhannya cepat, penghasil daging dengan konversi makanan irit, dan siap dipotong pada usia relative muda. Ciri khas daging ayam ras pedaging adalah dagingnya empuk dan banyak, serta pengolahannya muda tetapi akan hancur dalam perebusan yang lama.

Sebenarnya ayam ras pedaging ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an walaupun galur murninya sudah diketahui pada tahun 1960-an ketika peternak mulai melakukan pemeliharaan terhadap ayam ras pedaging. Sebelumnya ayam yang dipotong adalah ayam ras petelur. Tidak heran bila pada saat itu banyak orang yang antipasi terhadap daging ayam ras sebab ada perbedaan yang sangat mencolok antara daging ayam ras pedaging dan ayam ras petelur, terutama pada struktur pelemakan didalam serat-serat dagingnya. Antipati masyarakat yang saat itu sudah terbiasa dengan ayam kampung terus berkembang hingga pemasaran



ayam ras pedaging semakin sulit. Pada akhir periode 1980-an itulah pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ayam untuk menggantikan konsumsi daging ruminansia yang saat itu semakin sulit keberadaannya. Kondisipun kini berbalik sehingga banyak peternakan ayam ras pedaging bangkit dan secara perlahan mulai diterima oleh orang banyak (Rasyaf, 2004)

Menurut Rasyaf (2004), ayam ras pedaging adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah 8 minggu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta memiliki daging yang banyak. Di Indonesia, ayam ras pedaging sudah dapat dipasarkan pada umur 4-5 minggu dengan bobot ayam antara 1,4-1,7 kg/ekor, karena semakin berat bobot dari ayam ras pedaging maka akan semakin sulit untuk dipasarkan.

Taksonomi ayam ras pedaging (Broiler) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia,  
Filum : Chordata,  
Kelas : Aves,  
Subkelas : Neornithes,  
Ordo : Galliformis,  
Genus : Gallus,  
Spesies : Gallus domesticus

Keunggulan ayam ras pedaging dari ayam ras lainnya yaitu waktu pertumbuhannya yang sangat cepat serta menghasilkan kualitas daging yang banyak serta berserat lunak. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penangan untuk mengimbangi kebutuhan

masyarakat akan daging ayam. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut juga didukung oleh semakin banyaknya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

#### 2.4 Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republic Indonesia No. 940/Kpts/OT.210/10/97, usaha peternakan adalah suatu usaha budidaya dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat, yang dilakukan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu tertentu. Yang dilakukan untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan bibit/ternak potong, telur, susu serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkan.

Dalam Agama Islam, kegiatan usaha ternak terdapat dalam surat Al-Mu'minun ayat 21 sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا

ۖ وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ ۖ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Yang artinya: “dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya pada binatang-binatang ternak (Al-An'am) terdapat 'ibrah bagi manusia. 'Ibrah dapat ditafsirkan sebagai pelajaran atau tanda bagi manusia, 'ibrah dapat pula ditafsirkan sebagai sesuatu yang perlu diseberangi atau dieksplorasi. Hal ini berarti bahwa kita sebagai manusia perlu mengeksplorasi segala sesuatu yang apa pada binatang ternak (Al-An'am), melalui pengamatan dan pemanfaatan binatang-binatang ternak tersebut manusia dapat memperoleh kekuasaan Allah dan karunia-Nya.

Peternakan adalah suatu kegiatan budidaya dalam rangka memanfaatkan kekayaan alam berupa ternak dengan cara melakukan produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan kelestarian alam (Atmadilaga, 2008). Pada usaha ternak di Indonesia, dilihat dari pola pemeliharaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan tradisional, tujuan utamanya adalah untuk dijual dan dikonsumsi oleh keluarga sedangkan kotorannya digunakan sebagai pupuk, (2) Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan semi komersial dengan tujuan untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga dan konsumsi sendiri; dan (3) Peternakan komersial, yaitu peternakan yang tujuannya adalah untuk mengejar keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan menekan biaya produksi hingga seminimal mungkin (Atmadilaga, 2008)

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi dua yakni antar lain ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau dan

kuda. dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Usaha ternak ayam pedaging di bagi menjadi dua pola, yaitu Pola Mandiri dan Pola Kemitraan. Pola mandiri adalah usaha peternakan ayam ras pedaging yang dilakukan dengan menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Seluruh keuntungan dan resiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak (Supriyatna dkk, 2006). Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam ras pedaging yang dilakukan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola kemitraan ayam ras pedaging, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronak) berupa: bibit ayam, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma (peternak) menyediakan kandang dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya.

Tujuan setiap peternak adalah meraih keuntungan sebanyak mungkin dan mempertahankan kelangsungan usahanya, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut peternak harus melewati banyak tantangan. Beberapa tantangan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging, yaitu (a) kelemahan manajemen pemeliharaan, kesalahan dari segi manajemen pemeliharaan akan menyebabkan peternak mengalami kerugian; (b) fluktuasi harga produk, harga ayam ras pedaging sangat fluktuatif, disebabkan oleh faktor keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang ada; (c) fluktuasi harga bibit ayam (d) tidak ada kepastian waktu jual, dimana peternak dapat menjual murah hasil ternaknya atau menunggu harga yang lebih baik tapi sekaligus mengeluarkan biaya yang lebih besar (e) faktor lain yang



menghambat, harga sapronak misalnya vaksin, obat-obatan, dan pakan ternak yang harganya mahal.

Dalam memulai usaha ternak ayam ras pedaging, terutama pemula, disarankan memperhatikan beberapa hal berikut:

#### 1. Tren harga

Sebelum melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging, sebaiknya peternak melihat atau mempelajari terlebih dahulu mengenai tren harga ayam ras pedaging saat panen. Oleh karena itu, sebagai peternak harus bisa memperkirakan agar ayam yang dipanen bisa dijual dengan harga jual yang tinggi agar tidak menyebabkan kerugian.

#### 2. Keadaan musim dan cuaca

Musim dan cuaca dapat mempengaruhi hasil panen yang akan dicapai. Usahakan agar memasukkan bibit ayam pada saat musim dan cuaca sedang bagus dan mendukung. Dengan pemilihan waktu yang tepat, diharapkan hasil yang dapat dicapai bisa optimal untuk menjaga motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha.

#### 3. Populasi awal usaha

Populasi awal untuk mulai menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging sebaiknya tidak terlalu banyak, tetapi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Usahakan agar modal operasional yang dimiliki cukup untuk menjalankan 3-4 kali periode pemeliharaan. Bila periode pertama usaha mengalami kegagalan, maka masih ada modal cadangan untuk menjalankan usaha pada periode berikutnya.

## 2.5 Analisis Usaha

### 2.5.1 Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Fadillah (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging antara lain bibit ayam, pakan, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin serta bahan penunjang lainnya.

#### 2.5.1.1 Bibit Ayam

Menurut Fadillah (2004) ada beberapa ciri bibit ayam ras pedaging berkualitas, yaitu:

- a) Dalam kondisi sehat dan bebas dari penyakit.
- b) Berasal dari induk yang matang umur.
- c) Terlihat aktif, mata cerah dan lincah.
- d) Memiliki kekebalan dari induk yang tinggi.
- e) Bulu cerah, tidak kusam dan penuh.
- f) Anus bersih, tidak ada kotoran atau pasta putih.
- g) Keadaan tubuh normal.
- h) Berat sesuai dengan standar strain, biasanya di atas 37 gr/ekor.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh apabila bibit ayam yang digunakan memiliki kualitas yang baik yaitu tingkat kematian yang rendah, lebih mudah dipelihara, menghemat biaya pengobatan dan keuntungan yang diperoleh akan tinggi (Rasyaf, 2004).

### **2.5.1.2 Pakan**

Pakan merupakan sumber asupan energi utama untuk perkembangan ayam ras pedaging. Sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak dan protein. Energi yang dikonsumsi dari pakan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, dapat diubah menjadi energi panas dan dapat disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi yang terkandung pada pakan, semakin rendah pula konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya (Fadillah, 2004).

### **2.5.1.3 Obat-obatan dan Vitamin**

Antibiotika adalah jenis obat-obatan yang merupakan bahan kimia, dihasilkan dari bakteri, yang berfungsi sebagai pencegah datangnya penyakit dan sebagai penunjang pertumbuhan ayam. Cara penggunaan obat-obatan yaitu dapat melalui air minum, pakan dan suntikan (Rasyaf, 2004).

Vitamin adalah susunan kompleks zat organik yang dibutuhkan hewan untuk pertumbuhan normal, produksi, reproduksi dan kesehatan. Dalam program tatalaksana pemeliharaan ayam ras pedaging digunakan vitamin C (pada umumnya berbentuk serbuk dan cairan), yang biasanya diberikan setelah vaksinasi dan digunakan sebagai suplemen atau bahan tambahan pada air minum ayam (Tobing, 2004).

### **2.5.1.4 Tenaga Kerja**

Rasyaf (2004) menyatakan bahwa peternakan ayam ras pedaging mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Menurut Fadillah (2004) untuk peternakan dengan skala 5.000 ekor diperlukan tenaga kerja berilmu peternakan dan terampil serta satu tenaga kerja

kasar harian untuk pekerjaan seperti vaksinasi, menangkap ayam, membersihkan brooder (indukan) dan menjual ayam.

#### **2.5.1.5 Bahan Penunjang**

Bahan penunjang digunakan sebagai pelengkap dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging agar mempermudah proses budidayanya. Bahan penunjang yang digunakan dalam peternakan ayam ras pedaging berupa listrik, serbuk (sekam kayu), solar serta kayu bakar.

#### **2.5.2 Biaya Produksi**

Menurut Supardi (2000) biaya produksi adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Klasifikasi biaya produksi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya variabel (*Variable Cost*) dan biaya penyusutan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen atau peternak dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gedung tempat menjalankan usaha, dan gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

##### **b. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini dapat berubah-ubah sesuai dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam



jangka pendek, yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya baha baku (Gasperz, 1999).

c. Biaya Penyusutan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*Stright Line Method* (Soekartawi. 2002).

### 2.5.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah jumlah pendapatan komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Sedangkan pendapatan bersih adalah jumlah pendapatan komoditas pertanian secara keseluruhan sesudah dikurangi biaya produksi.

### 2.5.4 Efisiensi Usaha

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk berproduksi yaitu dengan menggunakan R/C Ratio. R/C Ratio adalah singkatan *Return Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya.

### 2.5.5 Titik Impas (BEP)

*Break Event Point* (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik, dimana suatu usaha didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita

kerugian. BEP tersebut dapat dicapai jika volume penjualan dan penerimaannya sama besarnya dengan biaya total yang dikeluarkan. Dengan kata lain BEP terjadi apabila usaha atau kegiatan operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualannya hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variable. Menurut Herjanto (2008), analisis pulang pokok (*Break Event Analysis*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan suatu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik pulang pokok.

## **2.6 Strategi Pengembangan Usaha**

### **2.6.1 Pengertian Strategi**

Menurut Cahyono (1995), strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *Strategos*, yang mempunyai konotasi militer, yaitu penerapan seni dari ilmu berperang dengan mengarahkan kekuatan militer untuk mengalahkan musuh atau memperkecil efek dari kekalahan. Strategi juga merupakan cara untuk mencapai target jangka panjang.

Istilah Strategi (*Strategy*), oleh manajer diartikan sebagai suatu rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dijalankan oleh perusahaan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan itu berkompetisi, siapa yang akan dilawan dalam kompetisi tersebut, dan apa tujuan perusahaan tersebut berkompetisi.

Perumusan strategi merupakan tahapan atau proses penyusunan strategi yang tepat bagi suatu usaha ternak. Merumuskan suatu strategi diperlukan teknik

tertentu, menurut David (2002) teknik formulasi strategi dapat diintegrasikan menjadi tiga tahap yaitu tahap input (*input stage*), tahap pemaduan (*matching stage*), dan tahap keputusan (*decision stage*). Selanjutnya David (2002) menambahkan bahwa yang termasuk dalam perumusan strategi ini adalah mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman usaha ternak, menetapkan objektif jangka panjang, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

## **2.6.2 Pengembangan Usaha**

### **2.6.2.1 Pengertian Pengembangan**

Berhubungan dengan pengembangan usaha, hal ini bergantung pada kemampuan peternak dalam mengelola usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan suatu usaha.

Pengembangan merupakan suatu usaha yang terencana dari peternak untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usahanya. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Pengembangan adalah setiap usaha yang digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun untuk masa yang akan datang, dengan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan kerjanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan

pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam melakukan pengembangan usaha.

#### **2.6.2.2. Pengertian Usaha**

Setiap manusia pasti mempunyai naluri atau keinginan untuk berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan. Untuk mencapai keinginan tersebut, setiap manusia harus berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam usaha inilah manusia dapat melakukan berbagai macam usaha yang dapat menghasilkan kesuksesan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga, pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik yang dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehingga dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha merupakan suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan melakukan peningkatan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.



### 2.6.3 Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang peternak pada umumnya melakukan kegiatan pengembangan usaha tersebut melalui tahap- tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

#### a) Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang peternak berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang digunakan oleh peternak dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan dari bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga bisa timbul karena adanya jiwa usaha yang kuat dari seorang peternak.

#### b) Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, peternak akan menggabungkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

#### c) Pengembangan Rencana Usaha

Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh peternak adalah perhitungan proyeksi untung-rugi dari usaha yang dijalankan. Proyeksi untung-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha, setiap peternak memiliki perbedaan dalam membuat rincian rencana usahanya.

#### d) Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diterapkan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan oleh peternak. Dalam penerapan rencana usaha, seorang peternak akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usahanya.

#### 2.6.4 Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

##### a) Perluasan Skala Usaha

Beberapa cara umum yang dapat digunakan untuk memperluas skala usaha antara lain:

1. Menambah kapasitas produksi dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas suatu usaha, seorang peternak harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
2. Menambah jenis barang yang diproduksi. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
3. Menambah lokasi usaha ditempat lain.

Perluasan skala usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- a. Produktivitas modal dan tenaga kerja.
- b. Biaya tetap dan biaya variabel.

- c. Biaya rata-rata.
- d. Skala produksi yang paling menguntungkan.

Ketika skala usaha sudah berkembang, pengembangan skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.

#### b) Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha dapat dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru di wilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.

#### c) Perluasan Dengan Kerja Sama, Penggabungan dan Ekspansi Baru

Ada beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, yaitu:

##### 1. *Joint Venture*

Adalah bentuk kerjasama beberapa perusahaan dari negara yang berbeda menjadi satu perusahaan untuk mewujudkan konsentrasi kekuatan yang lebih padat.

##### 2. *Merger*

Adalah proses penggabungan dua perseroan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan akan tetap berdiri dengan nama yang sama, sementara perusahaan yang lain akan hilang, dan kekayaan menjadi milik perusahaan yang baru.

## **2.7 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal**

### **2.7.1. *Internal Factor Evaluation Matrix* (Matriks IFE)**

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada dalam usaha peternakan dan berpengaruh langsung pada usaha. Identifikasi faktor-faktor internal dapat memperlihatkan kekuatan dan kelemahan bagi para peternak.

Matriks IFE merupakan alat yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut (David, 2012).

### **2.7.2 Eksternal Factor Evaluation Matrix (Matriks EFE)**

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berasal dari luar peternakan yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh para peternak. Analisis lingkungan eksternal ini bertujuan untuk mengembangkan faktor-faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari.

Matriks EFE berguna untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi kebijakan pemerintah, serta industri Kompetitif (persaingan perusahaan sejenis, ancaman pendatang baru dan produk pengganti) (David, 2012).

### **2.7.3 Matriks IE (*Internal-Eksternal*)**

Matriks Internal Eksternal (IE) dikembangkan dari Model *General Elektrik* (GE-Model). Matriks IE didasari pada dua dimensi kunci yaitu total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks IE, total rata-rata tertimbang dari 1,0 hingga 1,99 dianggap rendah; nilai dari 2,0 hingga 2,99 adalah menengah; dan nilai dari 3,0 hingga 4,0 adalah tinggi (David, 2012). Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

### **2.7.4 Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2014). Analisis ini didasarkan pada



logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Berikut ini adalah keterangan dari matriks SWOT:

a. Strategi SO (*Strength and Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang dibuat sesuai dengan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan dan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada.

c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

d. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi WT adalah strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Wahyudi H. A. dkk (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat Di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis karakteristik petani, sistem agribisnis dan strategi pengembangan agribisnis karet rakyat. Metode yang dilakukan adalah deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani karet didominasi oleh usia produktif dengan tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar. Hal ini berdampak pada pola pikir terutama dalam mengambil keputusan manajemen usahatani. Pengelolaan sistem agribisnis karet rakyat saat ini belum terintegrasi dengan baik, masing-masing subsistem perlu mendapatkan arahan dengan kebijakan yang mengikat supaya kinerja masing-masing subsistem dapat dioptimalkan. Hasil analisis SWOT mengarahkan strategi pengembangan agribisnis karet rakyat di Kabupaten Kuantan singing pada startegi pertumbuhan, yaitu pada kuadran WO (*Weakness-Opportunity*), sehingga kelemahan internal sistem agribisnis harus diselesaikan untuk memanfaatkan peluang yang semakin besar dimasa yang akan datang.

Limetry Liana (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian adalah menganalisis usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, meliputi: alokasi penggunaan sarana produksi, produksi, biaya, pendapatan, keuntungan dan titik impas (BEP). Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi penggunaan sarana produksi terbesar terdapat pada penggunaan pakan ikan yaitu sebesar 77,72% dan 46,46% dari total biaya. Selanjutnya, biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha sebesar Rp 43.273.744,44 dan Rp 33.046.937,65 dengan jumlah produksi rata-rata yaitu 4.320 kg dan 1.750 kg. Pendapatan rata-rata

yang diterima sebesar Rp 47.515.000,00 dan Rp 36.755.000,00, tingkat keuntungan sebesar Rp 4.241.255,56 dan Rp 3.708.062,35 dengan RCR sebesar 1,09 dan 1,11.

Juliana R. Tampubolon (2016) melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Boiler (Studi Kasus Peternak Ayam Boilertanjung Morawa). Tujuan penelitian ini adalah untuk: a) Untuk mengetahui Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada usaha ternak ayam Boiler Tanjung Morawa. b) Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ternak ayam Boiler Tanjung Morawa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Kondisi internal usaha peternakan ayam boiler di Kecamatan Tanjung Morawa yang menyangkut kekuatan adalah sebagai berikut: (a) Lokasi usaha yang cocok untuk pengembangan usaha peternakan, (b) Harga yang ditawarkan oleh usaha peternakan ayam boiler merupakan kekuatan karena harga yang ditawarkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasar, (c) Harga sesuai dengan kualitas produk, (d) Memasang plang nama usaha peternakan, (e) Konsumen datang langsung ke tempat usaha peternakan dan (f) Hubungan antara pemilik dan karyawan cukup baik. Sedangkan kondisi internal perusahaan yang menyangkut kelemahan adalah : (a) Kurangnya variasi produk, (b) Penetapan harga yang berbeda antar usaha peternakan ayam broiler yang lain, (c) tidak adanya promosi dalam menjalankan usaha, (d) Usaha peternakan ayam broiler ini tidak memiliki cabang usaha di tempat lain, (e) Keterbatasan modal, (f) Dalam pendelegasian tugas, tidak terdapatnya struktur organisasi pada usaha peternakan ayam boiler ini. 2. Kondisi eksternal usaha peternakan ayam boiler menyangkut

peluang adalah sebagai berikut : (a) Hadirnya usaha ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, dan terbukanya kesempatan kerja, (b) prospek pengembangan usaha ayam broiler menjanjikan, (c) Usaha yang sejenis di Desa Bangun Sari Dusun V Kecamatan Tanjung Morawa dapat memberikan peluang bagi pengusaha agar dapat lebih mengembangkan usahanya dalam variasi produk maupun dalam kualitas produk, (d) dukungan pemerintah pada sektor peternakan, (e) Produk yang dihasilkan usaha peternakan ayam boiler ini tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat dan peluang usaha peternakan ayam boiler adalah disaat masyarakat setempat melaksanakan upacara keagamaan karena usaha ini banyak mendapat pesanan ayam, (f) Perusahaan mampu untuk memanfaatkan teknologi yang dimiliki sekarang dengan baik. Kondisi eksternal yang berupa ancaman meliputi : (a) Penyakit unggas, (b) Pemasok mulai beralih pada pesaing, (c) Pendatang baru mudah masuk ke usaha peternakan ayam boiler, (d) Semakin banyak timbul usaha sejenis dalam skala kecil, (e) Teknologi yang digunakan perlu ditingkatkan lagi. 3. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternak ayam boiler di Kecamatan Tanjung Morawa adalah memanfaatkan kebutuhan konsumen yang terus meningkat serta mempertahankan dan meningkatkan jaringan pemasaran.

Ekapriyatna I.D (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna Di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal, kondisi eksternal usaha peternakan peternakan ayam pedaging (broiler) dan strategi yang harus ditetapkan pengusaha berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Kesimpulan



dari penelitian ini adalah : 1) Kondisi internal usaha peternakan ayam pedaging (broiler) Ananta guna yang menyangkut kekuatan adalah sebagai berikut : (a) Produk yang ditawarkan adalah ayam pedaging (broiler), (b) Harga yang ditawarkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasar, (c) kegiatan menyalurkan barang ke konsumen menggunakan saluran distribusi langsung, (d) Promosi dengan cara memasang plang nama usaha peternakan dan menawarkan produk ke rumah makan dan pasar, (e) modal yang digunakan merupakan modal sendiri dan modal pinjaman (f) Perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan sumber daya manusianya. Sedangkan kondisi internal perusahaan yang menyangkut kelemahan adalah : (a) Kurangnya variasi produk, (b) Penetapan harga yang berbeda antar usaha peternakan ayam pedaging (broiler) yang lain, (c) tidak memiliki cabang usaha di tempat lain, (d) tidak terdapatnya struktur organisasi pada usaha peternakan ayam pedaging (broiler) ini. 2) Kondisi eksternal usaha peternakan ayam pedaging (broiler) menyangkut peluang adalah sebagai berikut : (a) memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, dan terbukanya kesempatan kerja, (b) Usaha yang sejenis di Desa Sidan dapat memberikan peluang bagi pengusaha agar dapat lebih mengembangkan usahanya dalam variasi produk maupun dalam kualitas produk, (c) disaat masyarakat setempat melaksanakan upacara keagamaan banyak mendapat pesanan ayam, (d) mampu memanfaatkan teknologi yang dimiliki dengan baik. Kondisi eksternal yang berupa ancaman meliputi : (a) Kebijakan pemerintah, (b) Menjamurnya usaha sejenis, (c) Kegiatan keagamaan, (d) Teknologi yang digunakan perlu ditingkatkan. 3. Strategi yang harus ditetapkan oleh usaha ini adalah strategi *integrasi horizontal*, *diversifikasi konsentrik* dan *joint venture* atau usaha patungan.

Jummiati (2017) melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui jumlah biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu 2) memberi alternatif strategi yang sesuai untuk diaplikasikan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam upaya pengembangan usaha Ayam Ras Pedaging. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah : 1) Total produksi periode Agustus 2016 adalah 162.658,8 kilogram dengan rata-rata panen 11.618,48 kilogram.. Penerimaan periode Agustus 2016 sebesar Rp.3.220.644.240,- total biaya sebesar Rp.2.278.347.911 dan pendapatan sebesar Rp.67.306.880,64,-. Nilai Return Cost Ratio (RCR) yang diperoleh pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah adalah 1,41 2) Posisi usaha ayam ras pedaging (broiler) di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan matriks IE berada pada sel I tumbuh dan bina yang berarti posisi usaha ayam ras pedaging (broiler) berada pada posisi yang kuat dan daya tarik yang tinggi. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah : a. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging b. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli c. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing d. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan.

Rusmiyati (2017) melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah biaya, dan pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur serta mencari R/C rasio dan strategi pengembangannya usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Teluk Pandan terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya yang dikeluarkan pada periode Mei 2017 sebesar Rp 848.813.312,- , sehingga biaya rata rata adalah sebesar Rp 169.762.662. Total biaya sebesar Rp 848.813.312,- telah digunakan untuk memproduksi ayam broiler sebanyak 51.336,25 kg. b) Total pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pada periode pemeliharaan Mei 2017 di Kecamatan Teluk Pandan berasal dari pendapatan produksi ayam ras pedaging dan hasil jual pupuk kandang adalah sebesar Rp 87.789.186,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 17.557.838 c) Hasil analisis Return Cost Ratio (RCR) yang diperoleh pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Teluk Pandan adalah 1,08 d) Posisi usaha ayam ras pedaging (broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur berdasarkan matriks IE berada pada sel I yang artinya tumbuh dan berkembang

Abdillah dkk (2018) melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha

ternak ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Kesimpulannya bahwa usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan berada pada kuadran I, yang berarti bahwa situasi ini sangat menguntungkan, usaha ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan adalah strategi agresif, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Analisis usaha dilakukan untuk menganalisis aspek finansial, untuk mengetahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan peternak guna memenuhi faktor produksi yang dibutuhkan serta berapa pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha yang dijalanannya. Selain itu, analisis usaha juga bertujuan untuk mengetahui efisiensi usaha dan titik impas dari usaha ternak yang dijalankan, sehingga dapat diketahui apakah usaha ternak tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

Setelah itu, analisis usaha dilakukan untuk mengetahui karakteristik peternak. Pengambilan sampel untuk karakteristik dengan menggunakan indikator umur pengusaha, tingkat pendidikan pengusaha, pengalaman dalam berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Serta indikator profil usaha meliputi bentuk usaha, skala usaha, dan modal usaha.

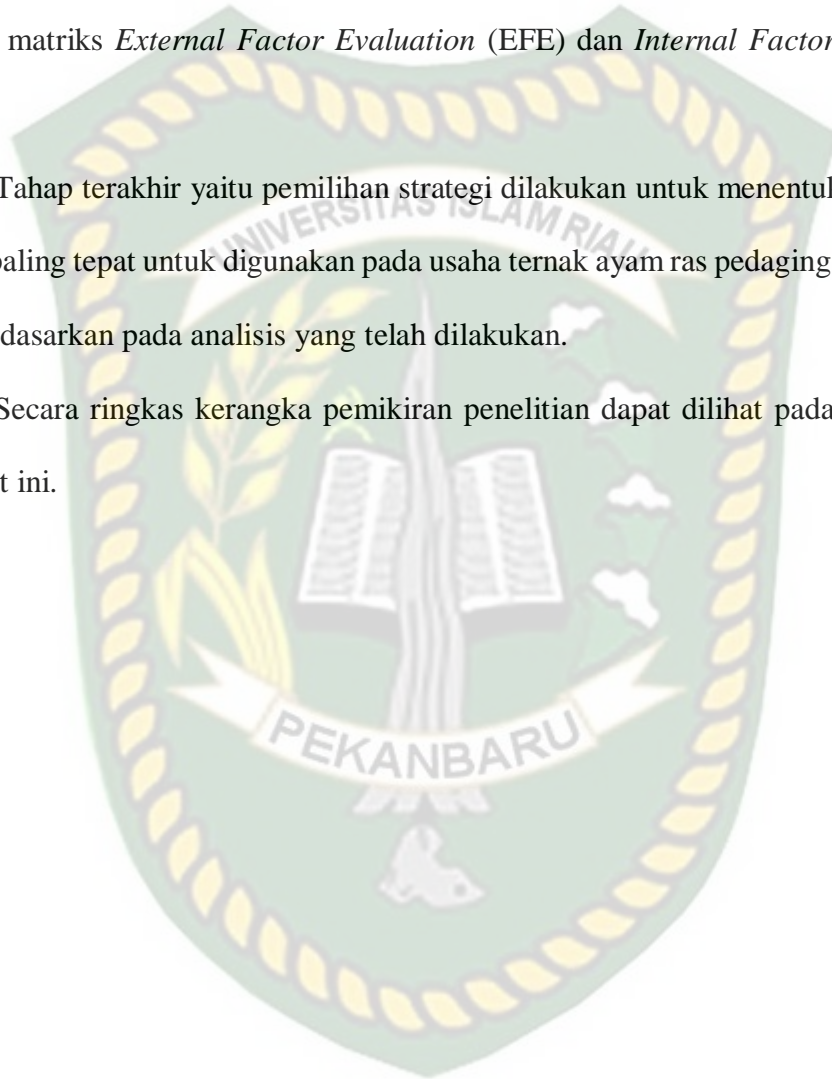
Setelah dilakukan analisis usaha, maka dilanjutkan dengan menganalisis strategi pengembangan usaha dengan metode analisis SWOT dan IE. Kemudian dilakukan eksplorasi informasi terhadap faktor-faktor internal untuk mengetahui

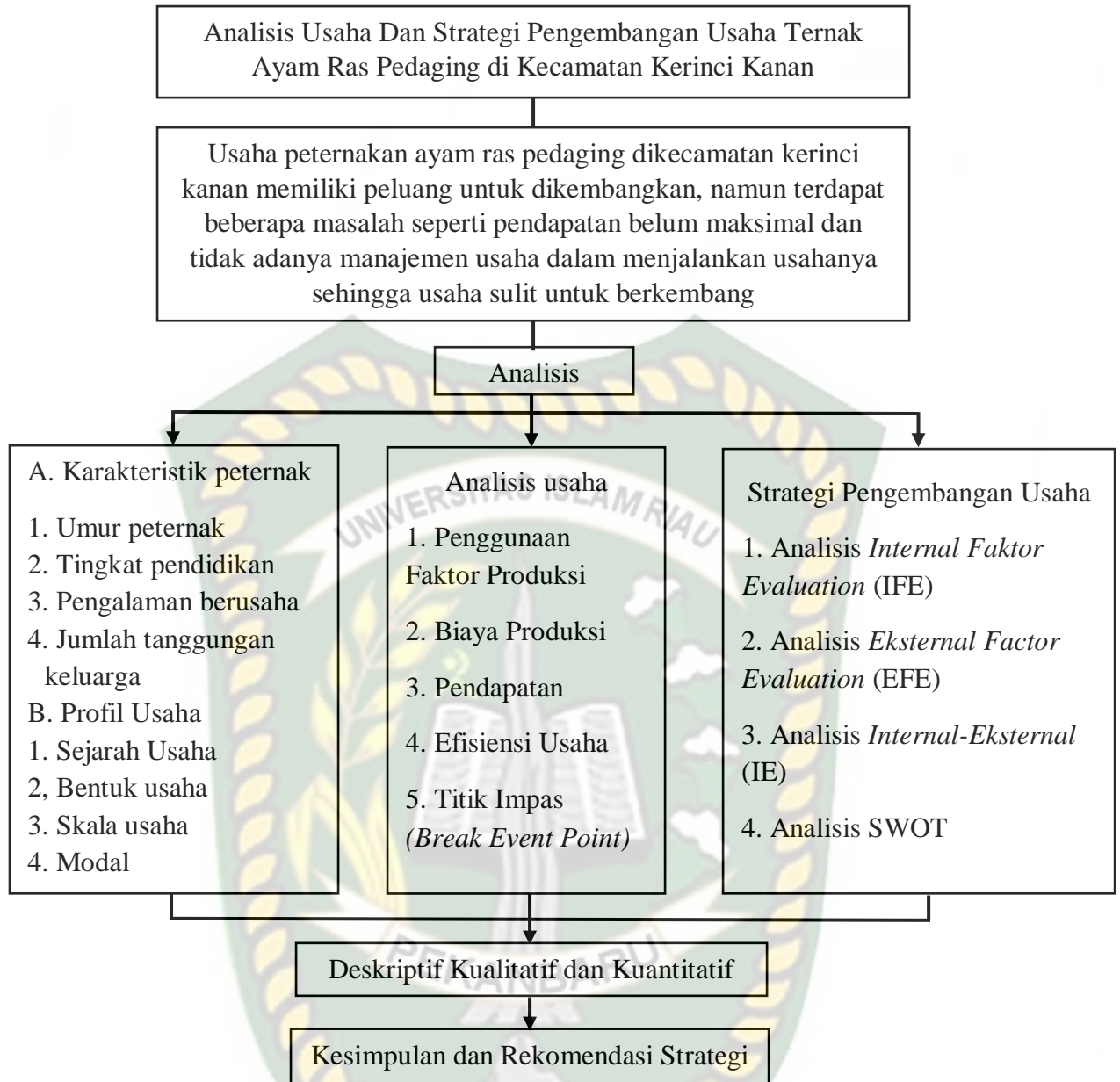


kekuatan dan kelemahan yang ada serta faktor-faktor eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh peternak. Selain faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam yang dapat dikontrol oleh peternak secara langsung. Informasi yang diperoleh dirangkum dalam matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE).

Tahap terakhir yaitu pemilihan strategi dilakukan untuk menentukan strategi yang paling tepat untuk digunakan pada usaha ternak ayam ras pedaging. Pemilihan ini berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan.

Secara ringkas kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.





Gambar 1: Kerangka Pemikiran

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang berlokasi di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Dipilihnya lokasi ini karena usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan menggunakan pola mandiri atau swadaya dalam menjalankan usahanya dan juga usaha peternakan berjalan secara terus menerus atau *continue*. Selain itu, prospek pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging yang terdapat di Kecamatan Kerinci Kanan juga cukup menjanjikan karena lokasi usaha yang mendukung untuk dilakukannya pengembangan usaha tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian antara lain peninjauan tempat usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler), penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data serta penyusunan akhir.

#### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dimana terdapat 6 desa yang memiliki peternakan ayam ras pedaging yang masih aktif dengan jumlah total peternak sebanyak 19 orang, dari setiap desa akan diambil 1 orang peternak untuk dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 6 orang peternak aktif. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa peternak memiliki keahlian dibidangnya terutama pengetahuan dan pengalaman dalam peternakan dan produksi ayam ras pedaging.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan peternak ayam ras pedaging dengan menggunakan kuesioner.

Jenis data yang dikumpulkan dalam melakukan analisis ini adalah :

1. Karakteristik peternak yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga. Serta profil usaha meliputi: sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha dan modal.
2. Usaha peternakan ayam ras pedaging meliputi: faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan titik impas.
3. Faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari institusi atau instansi yang terkait, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun internet yang relevan.

### 3.4 Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat konsep operasional sebagai berikut:

1. Ayam ras pedaging adalah ayam yang dipelihara oleh peternak dengan tujuan untuk memperoleh hasil berupa daging ayam yang siap untuk dikonsumsi.
2. Usaha peternakan ayam ras pedaging adalah kegiatan usaha budidaya peternakan mulai dari bibit masuk hingga ayam siap dipanen untuk dikonsumsi.
3. Skala usaha adalah banyaknya jumlah ternak yang dipelihara dalam satu periode produksi (ekor/periode produksi).



4. Modal adalah seluruh biaya yang digunakan oleh peternak untuk melakukan produksi ayam ras pedaging (Rp/periode produksi).
5. Periode produksi adalah lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan produksi mulai dari bibit hingga siap dipanen, satu kali periode produksi usaha peternakan ayam ras pedaging adalah 30 hari.
6. Faktor produksi adalah bahan yang digunakan untuk melakukan proses produksi ayam ras pedaging. Adapun faktor produksi yang dimaksud adalah benih (ekor), pakan (kg), obat-obatan dan vitamin (gr), tenaga kerja (Rp), dan bahan penunjang seperti listrik (Rp), sekam kayu (Rp), solar (liter) dan kayu bakar (kubik).
7. Produksi adalah jumlah ayam pedaging yang diperoleh dalam satu periode produksi (kg/periode produksi).
8. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam melakukan proses produksi (Rp/periode produksi)
9. Biaya tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang jumlahnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan (Rp/periode produksi).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dan jumlahnya dapat berubah sesuai dengan berubahnya jumlah produksi (Rp/periode produksi).
11. Biaya penyusutan adalah biaya susut alat yang digunakan oleh peternak dalam melakukan produksi (Rp/periode produksi)
12. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan usaha dengan biaya produksi (Rp/periode produksi).

13. Efisiensi usaha adalah ukuran keberhasilan usaha peternakan ayam ras pedaging, yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biayaproduksi.
14. Titik impas adalah kondisi dimana total penerimaan sama dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging.
15. Lingkungan internal merupakan faktor dari dalam usaha peternakan yang dapat dikontrol secara langsung oleh peternak.
16. Kekuatan adalah sebuah kekuatan yang dimiliki oleh usaha peternakan yang dapat memberikan keunggulan.
17. Kelemahan adalah sebuah kelemahan yang dimiliki oleh usaha peternakan yang dapat menjadi penghalang untuk memperoleh keuntungan.
18. Lingkungan eksternal merupakan faktor dari luar usaha peternakan yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh peternak.
19. Peluang adalah faktor lingkungan yang mendukung yang dapat dimanfaatkan peternak untuk memperoleh keuntungan.
20. Ancaman adalah faktor lingkungan yang dapat menghambat peternak dalam memperoleh keuntungan.

### **3.5 Analisis Data**

Data yang sudah dikumpulkan dari lapangan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dan disajikan dalam bentuk tabel atau gambar yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.5.1 Karakteristik Peternak dan Profil Usaha

Untuk menganalisis karakteristik peternak yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, serta jumlah tanggungan keluarga dan profil usaha peternakan ayam ras pedaging yang meliputi sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha serta modal dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### 3.5.2 Analisis Usaha

Analisis usaha peternakan ayam ras pedaging dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang meliputi penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan titik impas usaha peternakan ayam ras pedaging.

#### 3.5.2.1 Faktor Produksi

Analisis penggunaan faktor produksi yang meliputi bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja dan bahan penunjang lainnya seperti listrik, sekam kayu, solar dan kayu bakar yang digunakan dalam proses produksi ayam ras pedaging dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan cara tabulasi data kemudian ditentukan nilai rata-rata dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel.

#### 3.5.2.2 Biaya Produksi

Menurut Soedarsono (1995), untuk mengetahui jumlah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya/ *Total Cost* (Rp/Periode Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap/ *Total fixed Cost* (Rp/Periode Produksi)

TVC = Total Biaya Variabel/ *Total Variabel Cost* (Rp/Periode Produksi)

### 3.5.2.3 Pendapatan

Pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan juga pendapatan bersih.

#### a. Pendapatan Kotor

Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor menurut Soekartawi (2002), yaitu:

$$TR = Y_1 \cdot Py_1 + Y_2 \cdot Py_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/Periode Produksi)

$Y_1$  = Jumlah Produksi Daging Ayam (Kg/Periode Produksi)

$Py_1$  = Harga Jual Daging Ayam (Rp/Kg)

$Y_2$  = Jumlah Produksi Kotoran Ayam (kg/Periode Produksi)

$Py_2$  = Harga Jual Kotoran Ayam (Rp/kg)

#### b. Pendapatan Bersih

Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor menurut Soekartawi (2002), yaitu:

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan Bersih Usaha (Rp/Periode Produksi)

TR = Total Pendapatan (Rp/Periode Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Periode Produksi)



### 3.5.2.4 Efisiensi Usaha

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = TC*). Dengan nilai R/C Ratio, dapat diketahui apakah suatu usaha yang dijalankan menguntungkan atau merugikan. Usaha efisiensi (menguntungkan) apabila nilai  $R/C > 1$ . Untuk menghitung efisiensi dan keuntungan usaha peternakan ayam ras pedaging dapat menggunakan rumus:

$$RCR = TR/TC \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

RCR = Efisiensi usaha ayam ras pedaging/*Return Cost Rasio*

TR = Total Pendapatan/*Total Revenue* (Rp/Periode Produksi)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp/Periode Produksi)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$ , artinya usaha yang dijalankan menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya),  $R/C < 1$ , artinya usaha yang dijalankan merugikan (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan),  $R/C = 1$ , artinya usaha yang dijalankan impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

### 3.5.2.5 Titik impas (*Break Event Point*)

Untuk menentukan besarnya titik impas berdasarkan volume produksi dan penjualan dalam rupiah. Secara matematis ditulis dengan rumus sebagai berikut (Gittinger, 1990).

Dalam satuan volume produksi (Kg)

$$BEP : \frac{FC}{P-AVC} \dots\dots\dots (5)$$

Dalam satuan Rupiah (Rp)

$$\text{BEP (Rp)} : \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC} / \text{S}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

S = Penjualan

AVC = Biaya Variabel Perunit (Rp)

### 3.5.3 Analisis Strategi Pengembangan Usaha

#### 3.5.3.1 Analisis Faktor Internal (IFE)

Langkah dalam melaksanakan analisis faktor internal adalah Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*). Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut. Matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima langkah:

- a. Buat daftar faktor internal yang mencakup kekuatan maupun kelemahan usaha.
- b. Beri bobot pada setiap faktor yang ada mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (semua penting). Faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar pada usaha harus diberi bobot tertinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Beri peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menjelaskan apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat=1), lemah (peringkat=2), kuat (peringkat=3), atau sangat kuat (peringkat=4).

- d. Kalikan bobot dengan peringkat untuk mengetahui nilai skor bobot bagi masing-masing faktor.
- e. Jumlahkan skor bobot masing-masing faktor untuk memperoleh skor bobot total. Skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi.

Bentuk penilaian faktor internal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks IFE

No	Faktor-faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
1.	<b>Kekuatan</b>			
	1. Lokasi kandang yang strategis 2. Pemeliharaan tidak begitu sulit 3. Kepemilikan kandang yang luas 4. Pengalaman beternak yang dimiliki 5. Tenaga kerja yang ahli			
2.	<b>Kelemahan</b>			
	1. Tingkat pendidikan yang rendah 2. Keterbatasan modal 3. Peralatan kandang yang masih konvensional 4. Kualitas bibit yang belum maksimal 5. Kurangnya informasi mengenai inovasi dalam melakukan budidaya			
	<b>Total</b>			

### 3.5.3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFE)

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi kebijakan pemerintah, tuntutan konsumen, pemasok bahan baku, pasar pesaing. Matriks EFE dapat dikembangkan dalam 5 langkah:

- a. Buat daftar faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman.

- b. Berilah bobot pada setiap faktor mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Peluang sering kali mendapat bobot yang lebih tinggi dari pada ancaman. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,0.
- c. Beri peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal yang ada, dimana 4 artinya respon sangat bagus, 3 artinya respon diatas rata-rata, 2 artinya respon rata-rata, dan 1 artinya respon dibawah rata-rata.
- d. Bobot dikali dengan peringkat untuk menentukan nilai skor bobot.
- e. Jumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel untuk menentukan skor bobot total. Skor bobot total tertinggi yang mungkin dicapai adalah 4,0 dan skor bobot total terendah adalah 1,0.

Bentuk matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks (EFE)

	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
1.	Peluang			
	1. Tingkat permintaan daging ayam yang meningkat 2. Jumlah penduduk yang terus meningkat 3. Tingkat konsumsi daging ayam yang meningkat 4. Kemajuan teknologi dan informasi 5. Peluang pasar yang terbuka 6. Kemudahan dalam memasarkan hasil produksi			
2.	Ancaman			
	1. Wabah penyakit pada ayam pedaging 2. Ketergantungan pakan 3. Harga jual yang fluktuasi 4. Perubahan iklim yang tidak menentu 5. Banyak usaha peternakan yang sejenis			
	Total			



### 3.5.3.3 Matriks *Internal-Eksternal* (IE)

Matriks IE berguna untuk memetakan posisi perusahaan pada saat ini. Matriks IE didasari pada dua dimensi, yaitu total nilai tertimbang IFE pada sumbu x dan total nilai tertimbang EFE pada sumbu y. Dapat dilihat pada Gambar 2:

	<b>Kuat</b> <b>3,0-4,0</b>	<b>Rata-rata</b> <b>2,0-2,99</b>	<b>Lemah</b> <b>1,0-1,99</b>
<b>Tinggi</b> <b>3,0-4,0</b>	(I)	(II)	(III)
<b>Sedang</b> <b>2,0-2,99</b>	(IV)	(V)	(VI)
<b>Rendah</b> <b>1,0-1,9</b>	(VII)	(VIII)	(IX)

Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal,

Matriks IE dapat mengidentifikasi sembilan strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu:

1. Sel I, II, IV disebut tumbuh dan berkembang (*growth and build*). Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal) mungkin paling tepat untuk divisi ini.
2. Sel III, V, atau VII terbaik dapat dikelola dengan strategi mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*).

- Sel VI, VIII, atau IX adalah mengambil hasil atau melepaskan (*harvest and divest*), yaitu usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan koperasi

### 3.5.3.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*) yang ada.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan dalam memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang yang dimiliki sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Robinson, 1997).

Matriks SWOT adalah matriks yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menjelaskan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya.

Dalam matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis perusahaan (Rangkuti, 2004). Berikut matriks SWOT dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Matriks SWOT

<b>Faktor Internal</b> <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Kekuatan/Strengths (S)</b> (Menentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan internal)	<b>Kelemahan/Weakness (W)</b> (Menentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan internal)
<b>Peluang/Opportunities (O)</b>	<b>Strategi( S-O)</b>	<b>Strategi (W-O)</b>
Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	Menciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada
<b>Ancaman/Treaths (T)</b>	<b>Strategi( S-T)</b>	<b>Strategi (W-T)</b>
Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Menciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Geografi dan Topografi

Kecamatan Kerinci Kanan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Siak yang mempunyai jumlah penduduk 23.856 jiwa dengan luas wilayah sebesar 406,65 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 12 desa/kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kerinci Kanan antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tualang dan Kecamatan Lubuk Dalam
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Pekanbaru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.

Kecamatan Kerinci Kanan terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gleyHumus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Jarak antara Kecamatan Kerinci Kanan dengan ibu kota Kabupaten yaitu 119,7 Km (3 jam 2 menit). Jarak antara Kecamatan Kerinci Kanan dengan ibu kota Provinsi yaitu 62,4 Km (1 jam 21 menit).

### 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk di Kecamatan Kerinci Kanan pada tahun 2018 sebanyak 23.856 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 11.474 jiwa dan jumlah



penduduk perempuan sebanyak 12.382 jiwa. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0-5 Tahun	1.609	1.478	3.087	12,94
2	6-15 Tahun	4.115	3.903	8.018	33,61
3	15-55 Tahun	4.742	4.516	9.258	38,81
4	≥ 56 Tahun	1.890	1.603	3.493	14,64
Jumlah		12.356	11.500	23.856	100

Sumber: Kantor Camat Kerinci Kanan

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Kerinci Kanan sebanyak 23.856 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 12.356 jiwa dengan tingkat persentase 51,79 % dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 11.500 jiwa dengan tingkat persentase 48,21 %..

#### 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Tingkat pendidikan dipengaruhi antara lain oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan ketersediaan sarana pendidikan yang ada. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan pertanian. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu berinovasi dan meningkatkan produktivitas usaha yang nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan.

Rincian jumlah penduduk menurut pendidikan di Kecamatan Kerinci Kanan disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	3.209	12,19
2	Tidak Sekolah	78	0,32
3	TK	1.092	4,58
4	SD Sederajat	3.885	16,29
5	SLTP Sederajat	4.984	21,52
6	SLTA Sederajat	7.307	31,26
7	Perguruan Tinggi/Akademi	3.301	13,84
Jumlah		23.856	100

Sumber: Kantor Camat Kerinci Kanan

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat bahwa jumlah pendidikan di Kecamatan Kerinci Kanan yang paling tinggi yaitu SLTA sederajat sebanyak 7.457 jiwa (31,26 %), pendidikan tertinggi kedua yaitu SLTP sederajat sebanyak 5.134 jiwa (21,52 %) dan pendidikan tertinggi ketiga yaitu SD sederajat sebanyak 3.885 jiwa (16,29 %). Sedangkan penduduk yang belum sekolah yaitu sebanyak 2.909 jiwa (12,19 %) dan yang tidak sekolah sebanyak 79 jiwa (0,32 %). Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembangunan sektor pertanian karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi.

#### 4.4 Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk di Kecamatan Kerinci Kanan bervariasi mulai dari pegawai negeri sipil, peternak, buruh, pengrajin, pengusaha/pedagang, abri/polri, dan petani. Untuk melihat lebih rinci mata pencarian penduduk Kecamatan Kerinci Kanan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Bekerja	8.126	34,06
2	Petani	7.746	32,46
3	Pengrajin	120	0,50
4	Pengusaha/Pedagang	1.919	8,04
5	Buruh	4.828	20,23
6	PNS	571	2,39
7	ABRI/POLRI	150	0,62
8	Peternak	396	1,65
Jumlah		23.856	100

Sumber: Kantor Camat Kerinci Kanan

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Kerinci Kanan paling banyak bekerja sebagai petani dengan jumlah 7.746 jiwa (32,46 %) sedangkan pekerjaan penduduk paling sedikit sebagai pengrajin yaitu sebanyak 120 jiwa (0,50 %).

#### 4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana berguna untuk mempermudah serta menunjang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah. Sarana dan prasarana meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan serta sarana ibadah.. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Pendidikan	
	TK	14
	SD	14
	SMP	9
	SMA/SMK	6
2	Kesehatan	
	Puskesmas	1
	Puskesmasdes	10
	Poliklinik	2
	Puskesmas Pembantu	12
	Praktek Dokter	3
	Posyandu	26
3	Sarana Ibadah	
	Masjid	35
	Mushola/Surau	102
	Gereja	14

Sumber: Kantor Camat Kerinci Kanan

a. Sarana Pendidikan

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Kerinci Kanan memiliki total sebanyak 43 unit, dengan sarana pendidikan terbanyak yaitu TK dan SD masing-masing sebanyak 14 unit, sedangkan untuk sarana pendidikan SMP sebanyak 9 unit dan SMA sebanyak 6 unit.

b. Sarana Kesehatan

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sarana kesehatan di Kecamatan Kerinci Kanan berjumlah 54 unit yang terdiri dari puskesmas 1 unit, puskesmasdes 10 unit, poliklinik 2 unit, puskesmas pembantu 12 unit, praktek dokter 3 unit dan posyandu 26 unit.



c. Sarana Ibadah

Sarana ibadah memiliki peranan yang sangat penting karena diperlukan oleh setiap orang dalam memenuhi kewajiban ibadahnya setiap hari. Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sarana ibadah di Kecamatan Kerinci Kanan berjumlah 151 unit yang terdiri dari masjid 35 unit, mushola/surau 102 unit dan gereja 14 unit.

**4.6 Keadaan Peternakan**

Ternak merupakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Peternakan merupakan salah satu mata pencarian dan juga usaha masyarakat di Kecamatan Kerinci Kanan. Peternakan memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang menggantungkan pendapatannya dari hasil sektor peternakan. Jenis ternak yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Ternak di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	3.472	0,84
2	Kambing	1.540	0,37
3	Domba	184	0,04
4	Ayam Kampung	14.893	3,62
5	Ayam Pedaging	389.000	94,69
6	Bebek	799	0,19
7	Itik Manila	920	0,22
Jumlah		410.808	100

Sumber: Kantor Camat Kerinci Kanan

Berdasarkan Tabel 10. Jenis hewan ternak yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan yaitu sapi sebanyak 3.472 ekor (0,84 %), kambing sebanyak 1.540 ekor (0,37 %), domba sebanyak 184 ekor (0,04 %), ayam kampung sebanyak 14.893 ekor (3,62 %), ayam pedaging sebanyak 389.000 ekor (94,69 %), bebek sebanyak 799 ekor (0,19 %) dan itik manila sebanyak 920 ekor (0,22 %).



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha

#### 5.1.1. Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak dapat dijadikan sebagai gambaran umum mengenai kemampuan dan pengalaman peternak di dalam melakukan suatu usaha. Keberhasilan peternak sebagai pengelola utama usaha peternakan ayam ras pedaging dipengaruhi oleh umur peternak, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman usaha dalam berusaha peternakan ayam ras pedaging. Karakteristik peternak ayam ras pedaging disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019

No	Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	46 – 50	4	66,7
	51 – 55	2	33,3
2	Pendidikan (Tahun)		
	9	2	33,3
	12	4	66,7
3	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	1 – 5	4	66,7
	6 – 10	2	33,3
4	Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
	1 – 5	5	83,3

6 – 10	1	16,7
--------	---	------

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa karakteristik peternak pada usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak berada pada tingkat yang cukup baik dilihat dari umur, tingkat pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih jelas karakteristik peternak usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan dirinci sebagai berikut:

#### **5.1.1.1. Umur**

Umur selalu dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang, umur juga akan mempengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (1996), bahwa penduduk umur 15-55 adalah termasuk kedalam usia produktif, dimana pada golongan usia ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik.

Berdasarkan Tabel 11. Peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan mempunyai tingkat umur yang berbeda-beda, yaitu berkisar antara 46 sampai 55 tahun. Umur peternak terbanyak berkisar antara 46–50 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa (66,7%) dan paling sedikit berkisar antara 51–55 tahun yaitu 2 jiwa (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa umur peternak tergolong umur yang produktif. Dengan usia peternak rata-rata berada dalam usia produktif bekerja sehingga dalam menjalankan usahanya peternak mampu mengelola usahanya dengan baik karena semangat kerja yang masih kuat untuk menjalankan usahanya.

#### **5.1.1.2. Tingkat Pendidikan**



Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh para peternak. Tinggi rendahnya pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir dan menentukan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pendidikan juga mempengaruhi daya nalar terhadap penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lama pendidikan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan berbeda-beda, berkisar antara 9-12 tahun dengan rata-rata pendidikan 11 tahun (SLTA). Pada Tabel 11 menjelaskan bahwa peternak ayam ras pedaging yang menempuh pendidikan hingga tingkat SLTA-sederajat yaitu sebanyak 4 orang (66,7%), dan yang menempuh pendidikan hingga tingkat SLTP-sederajat yaitu sebanyak 2 orang (33,3%).

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan termasuk tingkat pendidikan yang tinggi, dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan dapat membantu apabila ada penerapan inovasi dan teknologi terbaru untuk lebih mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan mereka.

#### **5.1.1.3. Pengalaman Usaha**

Pengalaman berusaha merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena pengalaman berusaha dapat mempengaruhi peternak dalam mengelola usahanya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola usaha peternakan ayam ras pedaging, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki serta ketenangan mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam usaha.

Pengalaman usaha yang dimiliki peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan berbeda-beda, berkisar antara 1-10 tahun dengan rata-rata pengalaman selama 6 tahun. Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa pengalaman berusaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan yang terbanyak adalah selama rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 4 jiwa (66,7%), dan pengalaman berusaha selama 6-10 tahun sebanyak 2 jiwa (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa peternak didaerah penelitian sudah cukup berpengalaman untuk mengelola usaha peternakan ayam ras pedaging tersebut.

#### **5.1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai kaitan erat dengan pendapatan peternak ayam ras pedaging. Karena semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki peternak, maka pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya akan semakin banyak. Hal ini akan mendorong peternak untuk meningkatkan pendapatannya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Keinci Kanan bervariasi yang dimana mayoritas tanggungan keluarga berjumlah 4-6 orang dengan rata-rata tanggungan sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peternak harus bekerja keras terhadap usahanya, karena jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pengeluaran. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak juga pengeluaran yang dibutuhkan. Keadaan ini mendorong peternak untuk terus meningkatkan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### **5.1.2. Profil Usaha**

##### **5.1.2.1 Sejarah Usaha**

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan didirikan sejak tahun 2009-2015 dengan jumlah produksi sebanyak 3500-6000 ekor perperiodenya. Peternakan tersebut didirikan dilahan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing peternak dan dikelola sendiri oleh peternak. Peternakan ayam ras pedaging masing-masing terletak di Desa Kerinci Kiri, Desa Bukit Agung, Desa Kumbara Utama, Desa Gabung Makmur, Desa Seminai dan Desa Delima Jaya. Para peternak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging.

#### **5.1.2.2 Bentuk Usaha**

Peternakan ayam ras pedaging merupakan suatu usaha budidaya ayam ras pedaging mulai dari anakan hingga siap untuk dipanen. Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan merupakan usaha perseorangan. Usaha perseorangan merupakan usaha yang dimiliki oleh satu orang pemilik dan dikendalikan sepenuhnya oleh satu orang pemilik tersebut. Apabila terjadi kerugian dalam usaha ayam ras pedaging, maka akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik usaha tersebut.

#### **5.1.2.3 Skala Usaha**

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Usaha peternakan ayam ras pedaging yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan tergolong dalam skala usaha peternakan rakyat. Hal itu karena jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor per periode produksi, sehingga tergolong dalam usaha peternakan rakyat.

#### **5.1.2.4 Modal**

Modal adalah hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging, jika tidak memiliki modal yang cukup maka usaha tidak akan bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui modal yang digunakan untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan adalah modal pinjaman yang berasal dari kemitraan. Modal yang diperoleh bukan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk sarana produksi seperti bibit, pakan serta obat-obatan dan vitamin.

## 5.2. Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi Usaha, dan Titik Impas

### 5.2.1 Penggunaan Faktor Produksi

Demi kelancaran usaha peternakan ayam ras pedaging maka perlu diperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja dan bahan penunjang lainnya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Bibit	Ekor	4.917	5.500	27.043.500
2	Pakan	Kg			
	a. Gold Coin Feed 200c		1.750	8.300	14.525.000
	b. Gold Coin Feed 201c		4.750	8.050	38.237.500
	c. Comfeed Br 1		1.875	6.500	12.187.500
	d. Comfeed Br 2		3.250	6.660	21.645.000
3	Obat-obatan dan Vitamin	Gram			
	a. Neobro		500	280	140.000
	b. Vitachick		1.167	126	147.042
	c. Rhodivit		400	800	320.000
	d. Doxerin		250	786	196.500
4	Tenaga Kerja	Orang	1		3.083.333
5	Bahan Penunjang				



a. Listrik	Rp			1.058.333
b. Sekam Kayu	Kg	2.791,7	200	558.333
c. Solar	Liter	10	9.300	93.000
d. Kayu Bakar	Kubik	3,67	450.000	1.651.500
Total				114.535.600

### 5.2.1.1 Bibit

Bibit merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi peternakan ayam ras pedaging. Peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan memperoleh bibit dari kemitraan yang bekerjasama dengan mereka. Bibit ayam ras pedaging berasal dari dalam kota maupun luar kota Pekanbaru. Pada Tabel 12 dapat dilihat rata-rata jumlah penggunaan bibit pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan yaitu sebanyak 4.917 ekor dengan harga Rp 5.500/ekor.

### 5.2.1.2 Pakan

Pakan merupakan faktor produksi utama sama seperti bibit dalam proses produksi ayam ras pedaging. Pakan merupakan sumber energi atau makanan utama untuk pertumbuhan ayam ras pedaging. Pakan yang digunakan oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan masih bergantung pada kemitraan yang bekerjasama dengan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa macam jenis pakan yang digunakan peternak seperti Gold Coin Feed 200c dan 201c serta Comfeed Br 1 dan Br 2. Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan pakan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan untuk jenis Gold Coin Feed 200c sebanyak 1.750 kg dengan harga Rp 8.300/kg dan Gold Coin Feed 201c sebanyak 4.750 kg dengan harga Rp 8.050/kg. Sedangkan untuk jenis Comfeed Br 1 sebanyak 1.875 kg dengan harga Rp 6.500/kg dan Comfeed Br 2 sebanyak 3.250 kg dengan harga Rp 6.660/kg.

### **5.2.1.3 Obat-obatan dan Vitamin**

Obat-obatan dan vitamin merupakan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi ayam ras pedaging. Obat-obatan dan vitamin digunakan sebagai antibiotik untuk mencegah datangnya penyakit dan sebagai pemacu pertumbuhan ayam ras pedaging. Para peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan memperoleh obat-obatan dan vitamin dari kemitraan yang bekerjasama dengan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa macam jenis obat-obatan dan vitamin yang digunakan peternak seperti Neobro, Vitachick, Rhodivit, dan Doxerin. Pada Tabel 12 dapat dilihat rata-rata penggunaan obat-obatan dan vitamin seperti Neobro sebanyak 500 gram dengan harga Rp 280/gram, Vitachick sebanyak 1.167 gram dengan harga Rp 126/gram, Rhodivit sebanyak 400 gram dengan harga Rp 800/gram dan Doxerin sebanyak 250 gram dengan harga Rp 786/gram.

### **5.2.1.4 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan pekerja yang melakukan proses produksi pada peternakan ayam ras pedaging seperti pemeliharaan ayam, pemberian pakan, pembersihan kotoran ayam serta pembersihan kandang setelah proses produksi selesai. Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang digunakan oleh peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan hanya 1 orang pekerja dan berasal dari luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja yang digunakan juga sudah memiliki cukup pengalaman dalam hal budidaya ayam ras pedaging.

### **5.2.1.5 Bahan Penunjang**

Demi kelancaran usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, maka diperlukan bahan-bahan penunjang yang digunakan untuk

membantu proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa jenis bahan-bahan penunjang yang digunakan oleh peternak seperti listrik, solar, sekam kayu dan kayu bakar. Pada Tabel 12 dapat dilihat jumlah rata-rata penggunaan bahan-bahan penunjang seperti listrik sebanyak Rp 1.058.333, solar sebanyak 10 liter dengan harga Rp 9.300/liter, sekam kayu sebanyak 2.791,7 kg dengan harga Rp 200/kg, dan kayu bakar sebanyak 3,67 kubik dengan harga Rp 450.000/kubik.

### **5.2.2 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksinya (Supardi, 2000). Besarnya input yang digunakan dalam suatu proses produksi peternakan ayam ras pedaging akan mempengaruhi biaya yang di dikeluarkan, sekaligus penerimaan yang akan diperoleh pengusaha.

Biaya produksi pada usaha peternakan ayam ras pedaging terdiri dari dua biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*, biaya tetap berupa biaya penyusutan dan biaya gaji karyawan.

Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebagai akibat dari penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel sehingga biaya ini dapat berubah-ubah sesuai dengan berubahnya jumlah produksi, biaya variabel berupa biaya pembelian bibit, pakan, vitamin dan obat-obatan, listrik, serbuk, solar, dan pembelian kayu bakar. Biaya variabel tersebut dapat berubah sesuai dengan jumlah populasi ayam pedaging yang diproduksi, semakin banyak populasi ayam ras pedaging yang diproduksi maka semakin besar pula biaya variabel yang akan

dikeluarkan. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi peternakan ayam ras pedaging dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Rata-rata Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019.

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi	Kg			
a. Produksi ayam pedaging		5.670,3	23.250	131.834.475
b. Produksi kotoran		5.979	400	2.391.600
2. Pendapatan kotor	Rp			134.226.075
3. Biaya Tetap				
a. Penyusutan Alat	Rp			372.318,51
b. Gaji karyawan	Orang	1	3.083.333,3	3.083.333,3
4. Biaya Variabel				
a. Bibit	Ekor	4.917	5.500	27.043.500
b. Pakan	Kg			
1. Gold Coin Feed 200c		1.750	8.300	14.525.000
2. Gold Coin Feed 201c		4.750	8.050	38.237.500
3. Comfeed Br 1		1.875	6.500	12.187.500
4. Comfeed Br 2		3.250	6.660	21.645.000
c. Vitamin dan obat-obatan	Gram			
1. Neobro		500	280	140.000
2. Vitachicks		1.167	126	147.042
3. Rhodivit		400	800	320.000
4. Doxerin		250	786	196.500
d. Listrik	Rp			1.058.333
e. Serbuk	Kg	2.791,7	200	558.340
f. Solar	Liter	10	9.300	93.000
g. Kayu Bakar	Kubik	3,67	450.000	1.651.500
5. Total biaya	Rp			121.258.824,81
6. Pendapatan bersih	Rp			12.967.250,19
7. RCR				1,10



Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa total biaya produksi yang digunakan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan adalah sebesar Rp 121.258.824,81. Biaya variabel merupakan penggunaan biaya tertinggi yaitu sebesar Rp 117.803.173, sedangkan penggunaan biaya tetap yaitu sebesar Rp 3.455.651,81.

### **5.2.2 Pendapatan**

Menghitung pendapatan merupakan salah satu cara untuk melihat imbalan yang diperoleh pengusaha dari penggunaan faktor produksi dalam proses produksi. Ada dua bentuk pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Berdasarkan Tabel 13, pendapatan kotor usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan yaitu sebesar Rp 134.226.075/proses produksi. Sedangkan pendapatan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp 12.967.250,19/proses produksi.

### **5.2.3 Efisiensi Usaha**

Kelayakan usaha dapat dilihat dari *Return Cast Of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara pendapatan kotor dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pada Tabel 13 dapat diketahui efisiensi usaha peternakan ayam ras pedaging yaitu sebesar 1,10. Itu berarti setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dialokasikan pada usaha peternakan ayam ras pedaging dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 1,10. Dari nilai RCR ini, kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat layak untuk dilanjutkan karena dapat memberikan imbalan berupa keuntungan. Dengan demikian, usaha yang dikembangkan akan semakin menguntungkan apabila semakin besar pendapatan yang diterima dan semakin kecil biaya produksi.

#### 5.2.4. Analisis Titik Impas

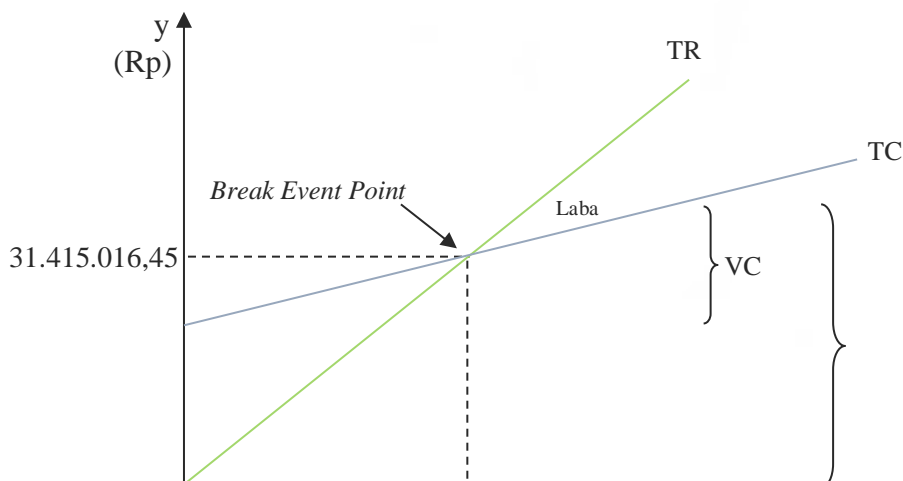
Analisis titik impas (*Break Even Point*) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat produksi dimana tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian. Analisis *Break Even Point* menunjukkan hubungan penjualan, biaya dan keuntungan.

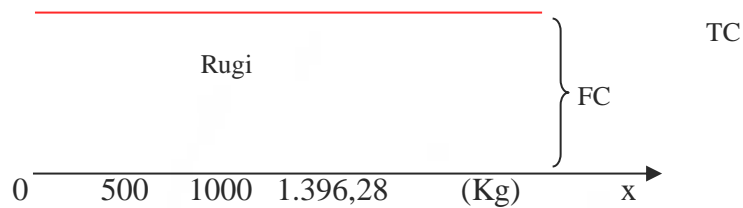
Analisis titik impas pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis titik impas pada usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019.

Uraian	Nilai
Biaya tetap (Rp)	3.455.651,81
Biaya variabel (Rp)	117.803.173
Biaya variabel perunit (Rp)	20.775,10
Harga jual (Rp)	23.250
Penjualan (Rp)	131.834.475
BEP unit (Kg)	1.396,28
BEP Rupiah (Rp)	31.415.016,45

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa usaha peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan akan mengalami titik impas (BEP) apabila volume produksi mencapai 1.396,28 Kg, dan volume penjualan mencapai Rp 31.415.016,45. Pada volume produksi dan penjualan tersebut usaha peternakan ayam ras pedaging tidak memperoleh keuntungan dan tidak juga menderita kerugian.





Gambar 3. Kurva *Break Event Point* (BEP) Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Berdasarkan Gambar 4. Dapat dijelaskan bahwa BEP untuk usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan akan mencapai titik impas apabila volume produksi mencapai 1.396,28 kg dengan volume penjualan mencapai Rp 31.415.016,45, maka usaha yang dijalankan oleh peternak sudah mencapai titik impas (*Break Event Point*). Artinya usaha tersebut tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

### 5.3. Analisis Strategi Pengembangan Usaha

Analisis strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging terdiri faktor internal dan eksternal. Analisis *internal* dan *eksternal* ini di lakukan untuk menyusun matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), matriks *Eksternal Factor Evaluational* (EFE) dan matriks *Internal-Eksternal* (I-E).

#### 5.3.1. Identifikasi Faktor Internal

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun yang menjadi faktor internal yaitu:

1. Faktor Kekuatan
  - a. Lokasi kandang yang strategis

Sebelum memutuskan membangun atau menyewa kandang, terlebih dahulu perlu mencari lokasi yang tepat. Lokasi yang dipilih untuk peternakan hendaknya merupakan lokasi yang strategis, karena lokasi kandang yang strategis akan menciptakan suasana yang nyaman bagi peternak. Lokasi yang dikatakan strategis yakni yang terdapat sumber air yang baik dan memadai, akses jalan yang mudah dan dekat dengan pemasaran, jauh dari permukiman penduduk, serta lokasi yang memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan. Lokasi yang digunakan untuk melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan merupakan lokasi yang strategis karena sudah memenuhi aspek yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

b. Pemeliharaan tidak begitu sulit

Menurut para peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, kegiatan pemeliharaan ayam ras pedaging tidak terlalu sulit dilakukan karena tidak memerlukan cara atau trik khusus.

c. Kepemilikan kandang yang luas

Kepemilikan kandang yang luas untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging juga perlu diperhatikan, karena dengan adanya kepemilikan kandang yang luas akan mempermudah proses perkembangan dari ayam pedaging.

d. Pengalaman usaha yang dimiliki

Pengalaman usaha yang sudah lama merupakan sesuatu yang menjadi nilai lebih bagi seorang pengusaha ternak ayam ras pedaging. Di Kecamatan Kerinci Kanan umumnya peternak mempunyai pengalaman usaha yang cukup lama, hal tersebut merupakan kekuatan bagi pengusaha.

e. Tenaga kerja yang ahli



Penggunaan tenaga kerja yang ahli dalam usaha ternak ayam ras pedaging sangat penting. Tenaga kerja yang ahli tentu sudah memiliki pengalaman yang banyak sehingga tidak akan kesulitan dalam melakukan pekerjaannya.

## 2. Faktor kelemahan

### a. Tingkat pendidikan yang rendah

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah perusahaan. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan pengusaha yang relative rendah karena rata-rata pengusaha yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan ini hanya berijazah sekolah menengah pertama (SMP) dan sebagian pengusaha yang menyelesaikan sampai sekolah menengah atas (SMA).

### b. Keterbatasan modal

Pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, para pengusaha menggunakan modal yang dipinjamkan oleh pihak perusahaan yang melakukan kerjasama dengan pengusaha. Modal usaha tersebut berupa sarana produksi (saprodi) yang terdiri dari bibit (DOC), pakan ternak dan vitamin atau obat-obatan yang digunakan.

### c. Peralatan yang masih konvensional

Salah satu faktor pendukung dalam usaha peternakan ayam ras pedaging adalah pengembangan teknologi yang sangat membantu serta mempermudah para pekerja dalam pekerjaannya. Pengusaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci

Kanan masih menggunakan teknologi yang konvensional seperti contohnya alat pemotong kayu yang masih menggunakan kampak, sebenarnya sudah ada teknologi yang dikembangkan seperti mesin sengso namun pengusaha masih menggunakan teknologi tradisional yang ada.

d. Kualitas bibit belum maksimal

Kualitas dari bibit sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging. Para pengusaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan rata-rata mengeluh dengan kualitas bibit yang mereka terima dari perusahaan, kualitas bibit yang kurang baik membuat mereka sulit untuk memperoleh keuntungan.

e. Kurangnya informasi mengenai inovasi dalam melakukan usaha

Kurangnya informasi untuk melakukan inovasi, adapun inovasi yang dimaksud seperti inovasi untuk mengurangi penggunaan pakan dengan cara memberikan asupan lain sebagai pengganti pakan tersebut.

Tabel 15. Hasil analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019.

No	Faktor-faktor internal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Kekuatan				
1	Lokasi kandang yang strategis	0,12	4	0,48
2	Pemeliharaan tidak begitu sulit	0,09	3	0,27
3	Kepemilikan kandang yang luas	0,08	2	0,16
4	Pengalaman usaha yang dimiliki	0,13	4	0,52
5	Tenaga kerja yang ahli	0,09	2	0,18
	Jumlah	0,51		1,61
Kelemahan				
1	Tingkat pendidikan yang rendah	0,08	2	0,16
2	Keterbatasan modal	0,10	3	0,30

3	Peralatan kandang yang masih konvensional	0,08	2	0,16
4	Kualitas bibit yang belum maksimal	0,13	4	0,52
5	Kurangnya informasi mengenai inovasi dalam melakukan usaha	0,10	3	0,30
	Jumlah	0,49		1,44
	Total	1,00		3,06

Hasil penelitian matrik IFE menunjukkan skor pada faktor kekuatan sebesar 1,61 dan skor pada kelemahan sebesar 1,44. Hal ini berarti bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan memiliki kekuatan yang lebih besar di bandingkan dengan kelemahannya, sehingga diharapkan dapat meminimalkan faktor kelemahan dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan.

### 5.3.2. Identifikasi Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang serta ancaman yang dimiliki oleh peternak sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan untuk usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan. Adapun yang menjadi faktor eksternal yaitu:

#### 1. Faktor peluang

##### a. Tingkat permintaan daging ayam yang meningkat

Tingkat permintaan terhadap daging ayam oleh masyarakat yang terus meningkat membuat peternak ayam ras pedaging memiliki peluang yang besar untuk terus mengembangkan usaha yang dijalankannya.

##### b. Jumlah penduduk yang terus meningkat

Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat pesat. Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan tingkat konsumsi terhadap daging ayam juga terus meningkat. Ini membuat peluang untuk memperoleh keuntungan semakin besar dengan terus meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap daging ayam ras pedaging.

c. Tingkat konsumsi daging ayam yang meningkat

Tingkat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi daging ayam terus meningkat, hal ini membuat tingkat konsumsi daging ayam juga ikut terus meningkat. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap daging ayam yang menciptakan peluang bagi peternak untuk meningkatkan produksi guna untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi.

d. Kemajuan teknologi dan informasi

Perkembangan teknologi dan informasi pada usaha peternakan ayam ras pedaging mempermudah pengusaha dalam menjalankan usahanya.

e. Peluang pasar yang terbuka

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan mempunyai prospek yang bagus sehingga akan mudah untuk dipasarkan. Daging ayam merupakan makanan sehari-hari yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga peluang pasarnya sangat terbuka.

f. Kemudahan dalam memasarkan hasil produksi

Kemudahan dalam memasarkan hasil produksi membuat peternak tidak perlu bersusah payah dalam menjual hasil produksinya. peternak bisa menjual hasil



produksi kepada pengepul manapun selagi memiliki kerjasama dengan perusahaan yang juga melakukan kerjasama dengan peternak.

## 2. Faktor ancaman

### a. Wabah penyakit pada ayam pedaging

Penyakit ayam merupakan ancaman besar dan resiko bagi berlangsungnya usaha ternak ayam ras pedaging. Penyakit ayam dapat mempengaruhi hasil produksi dari ayam pedaging. Peternak biasa mengatasi penyakit dengan menggunakan obat-obatan kimia.

### b. Ketergantungan pakan pada kemitraan

Pakan merupakan sumber energi utama bagi ayam ras pedaging sehingga penggunaannya sangat penting dalam usaha peternakan ayam ras pedaging. Pakan yang digunakan oleh peternak berasal dari kemitraan yang bekerjasama dengan peternak, sehingga peternak bergantung pada perusahaan tersebut dalam memperoleh pakan untuk ayam pedaging.

### c. Harga jual yang fluktuasi

Fluktuasi harga ayam yang terjadi diakibatkan ketersediaan ayam pedaging dipasaran. Jika stok ayam pedaging dipasaran melimpah maka harga akan mengalami penurunan, sedangkan jika stok dipasaran menurun maka harga ayam pedaging akan naik. Maka dari itu peternak harus lihai dalam melihat serta membaca situasi pasar agar tidak kecewa saat melakukan proses pemanenan.

### d. Perubahan iklim yang tidak menentu

Iklim sangat berpengaruh terhadap usaha ternak ayam ras pedaging. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ayam ras

pedaging sehingga bobot maksimal akan sulit dicapai. Maka dari itu iklim juga menjadi kunci dari keberhasilan usaha ternak ayam ras pedaging.

e. Banyak usaha peternakan yang sejenis

Dengan banyaknya usaha peternakan yang sejenis mengakibatkan persaingan antar pengusaha menjadi ketat. Persaingan yang dimaksud adalah persaingan dalam hal menghasilkan ayam pedaging yang sehat dan berkualitas.

Tabel 16. Hasil analisis *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Tahun 2019.

No	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
	Peluang			
1	Tingkat permintaan daging ayam yang meningkat	0,11	3	0,33
2	Jumlah penduduk yang terus meningkat	0,09	2	0,18
3	Tingkat konsumsi daging ayam yang meningkat	0,10	3	0,30
4	Kemajuan teknologi dan informasi	0,08	3	0,24
5	Peluang pasar yang terbuka	0,09	2	0,18
6	Kemudahan dalam memasarkan hasil produksi	0,08	3	0,24
	Jumlah	0,55		1,47
	Ancaman			
1	Wabah penyakit pada ayam pedaging	0,08	2	0,16
2	Ketergantungan pakan	0,10	4	0,40
3	Harga jual yang fluktuasi	0,10	4	0,40
4	Perubahan iklim yang tidak menentu	0,08	2	0,16
5	Banyak usaha peternakan yang sejenis	0,09	3	0,27
	Jumlah	0,45		1,39
	Total	1,00		2,86

Hasil penilaian matrik EFE pada tabel diatas menunjukkan skor pada peluang sebesar 1,47 dan skor pada ancaman sebesar 1,39. Hal ini berarti bahwa peluang yang dimiliki pengusaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang ada.

### 5.3.3. Analisis Matriks IE

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y. Berdasarkan analisis secara kuantitatif, pada sumbu x dari matriks IE skor bobot IFE sebesar 3,06 dan pada sumbu y dari matriks IE skor bobot EFE sebesar 2,86. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.

	Total Skor IFE 3,05		
	<b>Kuat</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Lemah</b>
Total Skor EFE 2,86	<b>3,0-4,0</b>	<b>2,0-2,99</b>	<b>1,0-1,99</b>
<b>Tinggi</b> <b>3,0-4,0</b>	(I)	(II)	(III)
<b>Sedang</b> <b>2,0-2,99</b>	(IV)	(V)	(VI)
<b>Rendah</b> <b>1,0-1,9</b>	(VII)	(VIII)	(IX)

Gambar 4. Kurva Matriks IE

Berdasarkan analisis kurva IE total skor yang diperoleh dari tabel analisis matriks IFE sebesar 3,05 dan hasil analisis pada tabel matriks EFE sebesar 2,86. Dengan demikian strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di

Kecamatan Kerinci Kanan berada pada sel IV yang menunjukkan bahwa strategi yang diperlukan untuk usahanya adalah tumbuh dan berkembang (*growth and build*). Strategi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan membutuhkan strategi untuk tumbuh lebih baik dan dapat mengembangkan usaha peternakan ayam ras pedaging menjadi lebih baik. Strategi yang dapat diterapkan oleh usaha peternakan ayam ras pedaging saat ini adalah penetrasi pasar dengan cara memperluas daerah pemasaran agar lebih luas dan pengembangan usaha dengan cara memperluas kandang budidaya ayam ras pedaging atau dengan membuka kandang budidaya ayam ras pedaging di wilayah baru.

#### **5.3.4. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini di dasakan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threaths*).

Matriks SWOT adalah matriks yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menjelaskan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya.

Dari evaluasi menggunakan matrik SWOT maka dapat diidentifikasi beberapa strategi yang dapat dijalankan oleh peternak. Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan penting yang dapat membantu para peternak mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman).



Matriks SWOT dapat merumuskan alternatif strategi yang dapat di kembangkan dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Matriks SWOT Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

<p>IFE</p>	<p><b>(Strengths – S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi kandang yang strategis</li> <li>2. Pemeliharaan tidak begitu sulit</li> <li>3. Kepemilikan kandang yang luas</li> <li>4. Pengalaman usaha yang dimiliki</li> <li>5. Tenaga kerja yang ahli</li> </ol>	<p><b>(Weakness- W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan yang rendah</li> <li>2. Keterbatasan modal</li> <li>3. Peralatan kandang yang masih konvensional</li> <li>4. Kualitas bibit (DOC) belum maksimal</li> <li>5. Kurangnya informasi mengenai inovasi dalam melakukan usaha</li> </ol>
<p><b>(Opportunities- O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat permintaan daging ayam yang meningkat</li> <li>2. Jumlah penduduk yang terus meningkat</li> <li>3. Tingkat konsumsi daging ayam yang meningkat</li> <li>4. Kemajuan teknologi dan informasi</li> <li>5. Peluang pasar yang terbuka</li> <li>6. Kemudahan dalam memasarkan hasil produksi</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kapasitas jumlah produksi ayam pedaging (S3, S5, O1, O2, O3).</li> <li>2. Penetrasi pasar melalui pembukaan kandang di wilayah baru (S4, O5, O6)</li> <li>3. Memaksimalkan teknologi budidaya yang dimiliki (S1, S2, O4)</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi dengan tenaga kerja sebagai sarana tukar pikiran mengenai kemajuan teknologi dan teknik budidaya (W1, W3, W5, O4)</li> <li>2. Memperbaiki akses permodalan agar pengembangan bisa dilakukan (W2, O1, O2, O3)</li> <li>3. Memperbaiki teknik budidaya yang dilakukan (W1, W4, O4)</li> <li>4. Memperbaiki teknik pemasaran agar lebih menguntungkan (W5, O5, O6)</li> </ol>

<i>(Threats-T)</i>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Wabah penyakit pada ayam pedaging 2. Ketergantungan pakan pada kemitraan 3. Harga jual yang fluktuasi 4. Perubahan iklim yang tidak menentu 5. Banyak usaha peternakan yang sejenis	1. Mempertahankan kualitas dari hasil produksi (S1, S2, S5, T1, T3, T4) 2. Mengembangkan strategi bersaing (S4, T5) 3. Memaksimalkan penggunaan pakan ayam pedaging (S4, S5, T2)	1. Perlu hati-hati dalam melakukan budidaya (W3, W4, T1, T4) 2. Meningkatkan kemampuan budidaya peternak (W5, T5)

Berdasarkan Tabel matrik SWOT diatas, diketahui bahwa terdapat empat macam strategi yang bisa digunakan untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan, yaitu:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pada suatu usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kapasitas jumlah produksi ayam pedaging
2. Penetrasi pasar melalui pembukaan kandang di wilayah baru
3. Memaksimalkan teknologi budidaya yang dimiliki

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal suatu usaha dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Melakukan diskusi dengan tenaga kerja sebagai sarana tukar pikiran mengenai kemajuan teknologi dan teknik budidaya.
2. Memperbaiki akses permodalan agar pengembangan bisa dilakukan
3. Memperbaiki teknik budidaya yang dilakukan
4. Memperbaiki teknik pemasaran agar lebih menguntungkan

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pada suatu usaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal yang ada. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Mempertahankan kualitas dari hasil produksi
2. Mengembangkan strategi bersaing
3. Memaksimalkan penggunaan pakan ayam pedaging

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT adalah strategi defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan pada suatu usaha serta menghindari ancaman eksternal yang ada. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Perlu hati-hati dalam melakukan budidaya
2. Meningkatkan kemampuan budidaya peternak

Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan yang telah diolah melalui hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal, maka digunakan pendekatan matriks SWOT. Maka penerapan strategi yang dapat digunakan pada usaha peternakan ayam ras pedaging yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi SO (*Strength-Opportunity*) merupakan strategi yang dapat digunakan peternak karena memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya, sehingga strategi ini dapat dikategorikan sebagai strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan adalah: 1) Meningkatkan kapasitas jumlah

- produksi ayam pedaging. 2) Penetrasi pasar melalui pembukaan kandang diwilayah baru.
- 3) Memaksimalkan teknologi budidaya yang dimiliki

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur pengusaha ternak ayam ras pedaging berkisaran antara 48 - 55 tahun dengan rata-rata umur 50 tahun, usia ini masih digolongkan produktif. Rata-rata tingkat pendidikan yakni 11 tahun (SLTA). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 jiwa dan rata-rata pengalaman berusaha selama 6 tahun. Usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan merupakan bentuk usaha perseorangan dengan skala usaha yang tergolong dalam usaha peternakan rakyat, modal usaha merupakan modal pinjaman yang berasal dari kemitrausahaan.
2. Peternakan ayam ras pedaging merupakan usaha peternakan rakyat yang rata-rata masih menggunakan teknologi konvensional. Penggunaan faktor produksi dalam satu periode produksi adalah bibit sebanyak 4.917 ekor, pakan jenis *Gold Coin Feed 200C* sebanyak 1.750 Kg, jenis *Gold Coin Feed 201C* sebanyak 4.750 Kg, jenis *Comfeed Br 1* sebanyak 1.875 Kg dan jenis *Comfeed Br2* sebanyak 3.250 Kg, obat-obatan dan vitamin jenis Neobro sebanyak 500



Gram, jenis Vitachick sebanyak 1.167 Gram, jenis Rhodivit sebanyak 400 Gram, dan jenis Doxerin sebanyak 250 Gram, tenaga kerja sebanyak Rp 3.083.333, dengan sarana produksi penunjang berupa listrik sebanyak Rp 1.058.333, sekam kayu sebanyak 2.791,7 Kg, solar sebanyak 10 Liter dan kayu bakar sebanyak 3,67 Kubik. Biaya produksi yang digunakan dalam satu periode produksi adalah Rp 121.258.824,81. Pendapatan kotor yang diperoleh pengusaha ternak ayam ras pedaging sebesar Rp 134.226.075/periode produksi dengan pendapatan bersih sebesar Rp 12.967.250,19/periode produksi, dengan RCR sebesar 1,10 yang artinya apabila setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dialokasikan pada usaha ternak ayam ras pedaging dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 1,10, serta *Break Event Point* atau titik impas usaha pada tingkat produksi 1.396,28 Kg/peternak dengan volume penjualan sebesar Rp 31.415.016,45 /peternak.

3. Strategi pengembangan usaha yang dapat digunakan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu 1) Meningkatkan kapasitas jumlah produksi ayam pedaging. 2) Penetrasi pasar melalui pembukaan kandang di wilayah baru. 3) Memaksimalkan teknologi budidaya yang dimiliki.

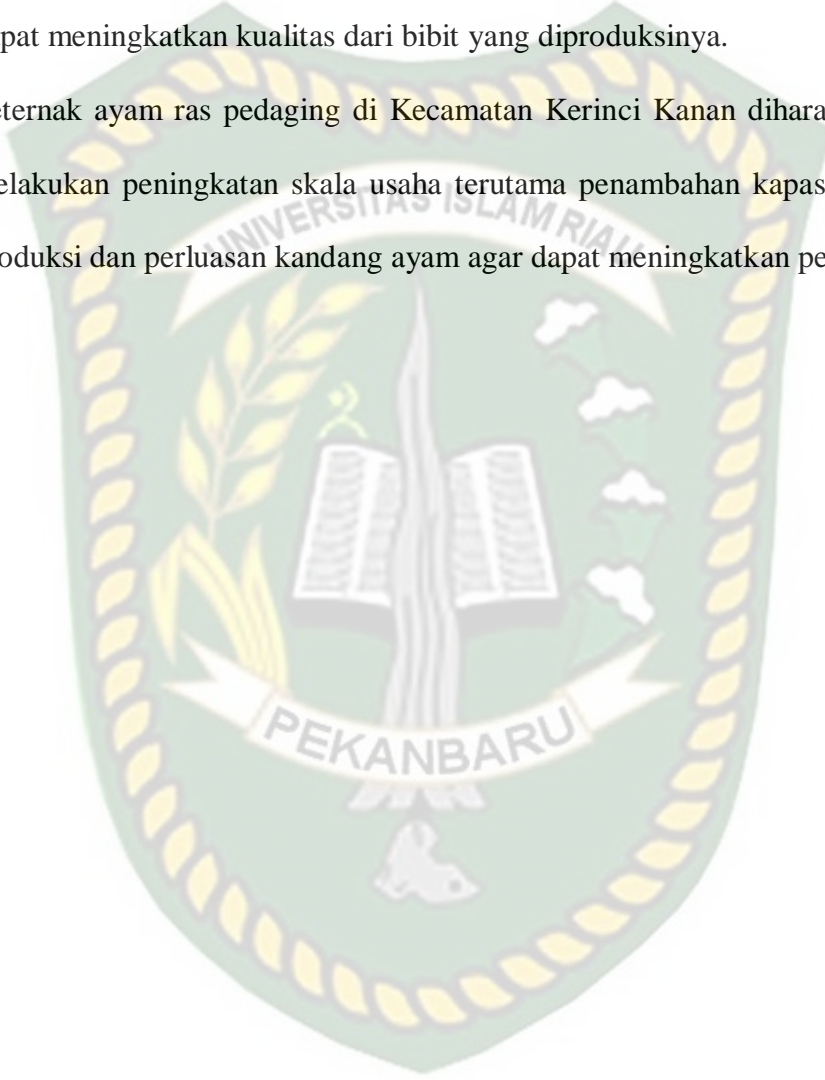
## 6.2. Saran

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah :

1. Peternak belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai inovasi dan teknologi terbaru untuk menjalankan usaha peternakannya. Sebaiknya pemerintah atau pihak kemitraan terkait menyediakan pelatihan untuk pengusaha agar mendapatkan ilmu dan teknik pemeliharaan yang lebih banyak lagi guna untuk

meningkatkan produktivitas dan kualitas dari hasil produksi usaha peternakan ayam ras pedaging.

2. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pengusaha masih mengeluhkan kualitas dari bibit yang belum maksimal, sehingga diharapkan kedepannya pihak kemitraan terkait yang menyediakan sarana produksi berupa bibit agar dapat meningkatkan kualitas dari bibit yang diproduksinya.
3. Peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Kerinci Kanan diharapkan dapat melakukan peningkatan skala usaha terutama penambahan kapasitas jumlah produksi dan perluasan kandang ayam agar dapat meningkatkan pendapatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. H dan Arnila, H. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 7(1): 47-58.
- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia. Jakarta.
- Anang, B. T. Yeboah, C dan Agbolosu, A. A. 2013. *Profitability of Broiler and Layer Production In The Brong Ahafo Region Of Ghana*. *International Jurnal*. 8 (5): 423-430.
- Atmadilaga, D. 2008. Masalah dan Masa Depan Industri Perunggasan Indonesia. *Majalah Pertanian dan Telur*. 48. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1995. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Yayasan Pustaka Nisantama. Yogyakarta.
- Ekapriyatna, I. D. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna Di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*. 7 (2).
- Fadillah, R. 2004. Kunci Sukses Beternak Ayam Broiler di Daerah Tropis. Agromedia pustaka, Jakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2012. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT. Gramedia, Jakarta.
- Gittinger. 1990. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. Universitas Indonesia Press.
- Hasyim. H. 2006. Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Komunikasi Penelitian*.
- Herjanto. 2008. Manajemen Operasi. PT. Grasindo, Jakarta.

- Jummiati. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Pangairan. Riau.
- Liana, Limetry. 2015. Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*. 30 (1): 53 - 60
- Manurung, A. dan Djafar. 1988. Analisis Usaha Tani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. Pusat Kegiatan Perkebunan. Medan.
- Nugroho, L. A. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nurbasya, A. F. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ikan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo
- Rangkuti, F. 2002. Manajemen Strategis. Edisi 7. Prenhallindo. Jakarta.
- . 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- . 2012. Manajemen Strategis Konsep Edisi 12. Terjemahan Dono Sunardi. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan dari *Strategic Management Concept and cases, 12th ed.*
- Rasyaf M. 2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- . 2004. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Robinson, Pearce. 1997. Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1, (Binarupa Aksara. Jakarta).
- Rusmiati. 2008. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru). Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rusmiyati, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 6(1): 59-73.
- Saragih, B. 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Simanjuntak. P. J. 1996. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sirait, R .P. 2001. Strategi Bisnis Perusahaan Ayam Ras Pedaging CV Pekerja Keras Di Bogor. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan, Fakultas Peternakan, IPB.



- Soedarsono, 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- . 1999. Manfaat Proses Pengolah Komoditi Pertanian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharno, B. 2000. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta.
- Supriyatna, E. Umiyati A dan Ruhyat K. 2006. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Cetakan I. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tampubolon, J .R. Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Boiler (Studi Kasus Peternak Ayam Boiler Tanjung Morawa). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
- Tauhid, M. Hidayani dan Tangkesalu, D. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha Patriot di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah). e-J. Agrotekbis 7 (2): 245 – 252.
- Tobing, V. 2004. Beternak Ayam Broiler Bebas Antibiotika; Murah dan Bebas Residu. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahid, A. 2004. Analisis Lingkungan Dan Strategi Bisnis Perusahaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Cimanggis, Kecamatan Bojong, Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Peternakan, IPB. Bogor.
- Wahyudi, H .A dkk. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian. 30 (3): 249–260
- Wasis, L .P .S. 2007. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sunan Kudus Farm, Kecamatan Ciampea, Bogor. Skripsi. Fakultas Peternakan, IPB. Bogor.